

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ADVOKASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA NEGERI 6 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

RIKA RAHIM
NIM 13.16.2.0081

Dibimbing oleh :

1. Dr.H.Muhazzab Said, M.Si
2. Dra. Baderiah, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO 2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ *Efektivitas Model Pembelajaran Advokasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Negeri 6 Palopo* ” yang ditulis oleh **Rika Rahim., NIM 13.16.2.0081**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Senin, 10 Juli 2017 M, bertepatan dengan tanggal 16 syawwal 1438 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 10 Juli 2017 M

16 Syawwal 1438 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dra. Baderiah, M.Ag. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Nurdin K, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dra. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Rahim

NIM : 13.16.2.0081

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 16 Juni 2017

Yang membuat pernyataan

Rika Rahim
NIM. 13.16.2.0081

ABSTRAK

Rika Rahim., 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Advokasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 6 Palopo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr.H. Muhazzab Said, M.Si dan Pembimbing (II) Dra. Baderiah, M.Ag.

Skripsi ini membahas tentang *efektivitas model pembelajaran Advokasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 6 Palopo*. Dengan mengangkat masalah: 1. Bagaimana minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran advokasi? 2. Bagaimana minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak menerapkan model pembelajaran advokasi? 3. Adakah perbedaan signifikan minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak menerapkan model pembelajaran advokasi?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jumlah populasi yang terdiri atas 2 kelas yang berjumlah 59 peserta didik. Pengambilan sampel yakni dengan teknik *sampling jenuh*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan aktifitas peserta didik (lembar observasi) dan instrument tes berupa *pre-tes post tes* dan angket. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Minat belajar pendidikan Agama Islam peserta didik melalui menerapkan model pembelajaran Advokasi sangat lebih baik dengan rata-rata 83,65; skor terendah = 70 dan skor tertinggi 95. (2) Minat belajar pendidikan Agama Islam peserta didik dengan tidak menerapkan model pembelajaran Advokasi dengan rata-rata 68,90; skor terendah = 55 dan skor tertinggi 80. (3) Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ (1,1111 dan 0,2521). Dan nilai rata-rata angket kelas *Eksperimen* 25,53 dan kelas *kontrol* 24,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Advokasi efektif terhadap minat belajar pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil rata-rata pembelajaran Advokasi efektif dari pada pembelajaran yang tidak diberikan model Advokasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur kehadiran Allah swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga skripsi dengan judul ***“Efektivitas Model Pembelajaran Advokasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Negeri 6 Palopo”*** dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. Yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia, dan Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt. di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan do'a, bantuan, bimbingan, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak, alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sehubungan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Rustan S, M.,Hum, Wakil Rektor II, Dr. Ahamd Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.,Ag. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., beserta wakil dekan I Dr. Muhaemin, M.A., wakil dekan II Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan wakil dekan III Dra Nursyamsi, M.Pd.I., yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Kepada Ibu Dr.St. Marwiyah, M.Ag selaku ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
4. Kepada Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu mmberikan bimbingan motivasi, nasehat dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
5. Kepada Bapak Dr.H. Muhazzab Said, M.Si selaku Pembimbing (I) dan Ibu Dra Baderiah, M.Ag selaku Pembimbing (II), yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Dr. Masmuddin, M.Ag. beserta stafnya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur – literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Seluruh Staf Administrasi IAIN Palopo yang telah memberikan informasi dan bantuan yang berkaitan dengan akademik.
8. Bapak dan ibu dosen, yang telah membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan di kampus IAIN Palopo.
9. Orang Tuaku yang tercinta, ayahanda Musdar dan Ibunda Masani. Yang tak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, nasehat, motivasi, dan begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil.
10. Saudara-sadariku tercinta yang terkhusus (Marigau, A.Md.Pi. Muh Ikhwan, Muh Rahim, S.E. Murdanil, S.E) terima kasih atas pengorbanan baik dari segi moril dan materil dalam menyelesaikan studi ini. Serta kakak ipar tersayang kepada Angki Indrawansa, S.Pi. Kartika, Fitriani, S.Tr.Keb, Serta sepupuku Milda, S.E dan keponakanku yang tercinta.
11. Bapak Drs. Abdul Gaffar selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo serta guru dan staf yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi.
12. Sahabat-sahabatku tercinta (Riska Yanti D, Siti Nur Rohima, Fitri Nur, Siti Rafika Sari, Noviana Syamsu, Masri Ahmad) serta teman-teman terkhusus kepada keluarga besar PAI.C, angkatan 2013, serta terkhusus juga kepada adik angkat kesayanganku Ria Jayanti. trima kasih atas kebersamaan dan dukungan, do'a, motivasi kalian. Sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di kampus IAIN Palopo.

13. Teman-teman KKN angkatan XXXI terkhusus kepada Nadrah M Gunawan, Muh Akram Ilyas, yang selalu memberikan do'a dan dukungan.

Semoga Allah swt, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin.

Palopo, 14 Juni 2017

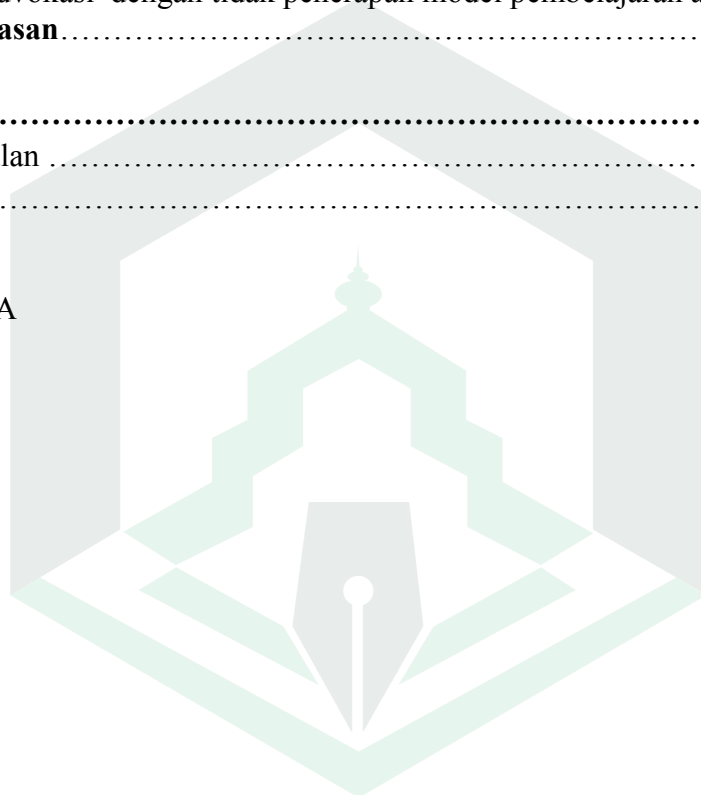
Penulis,

Rika Rahim
Nim. 13.16.2.0081

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Konsep Model Pembelajaran Advokasi	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Advokasi	13
2. Prinsip-prinsip Belajar Advokasi	15
3. Pelaksanaan Belajar Berdasarkan Advokasi	16
4. Tujuan Model Pembelajaran Advokasi	20
C. Minat Belajar	21
D. Konsep Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam.....	23
a. Al-Qur'an	23
b. Sunnah/Hadis	26
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	27
E. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Palopo	38
2. Hasil Analisis Instrumen	47
3. Minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran advokasi	55
4. Minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak menerapkan model pembelajaran advokasi.	57
5. Perbedaan signifikan minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran advokasi dengan tidak penerapan model pembelajaran advokasi.....	59
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	



DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Sampel Data Penelitian	32
Tabel 3.2	Kerangka Validitas	35
Tabel 4.1	Nama-nama guru sma negeri 6 palopo	42
Tabel 4.2	Nama-nama tata usaha sma negeri 6 palopo	46
Tabel 4.3	Sarana dan prasarana sma negeri 6 palopo	47
Tabel 4.4	validator Soal Pre-test	48
Tabel 4.5	Statistik deskriptif pre-tes kelas eksperimen	49
Tabel 4.6	Statistik deskriptif pre-tes kelas kontrol	50
Tabel 4.7	Statistik deskriptif pos-tes kelas eksperimen	51
Tabel 4.8	Statistik deskriptif pos-tes kelas kontrol	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan agama Islam merupakan dasar bagi siswa untuk membentuk sebuah kepribadian yang dapat dijadikan panduan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, pendidikan agama Islam peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan kecerdasan intelektualnya namun peserta didik juga mampu mengembangkan kecerdasan spritual dan mengantarkan peserta didik bagaimana cara bergaul dan hidup dengan tujuan penciptaNya, sehingga seorang muslim dapat memiliki kepribadian yang islami serta mampu dan siap untuk melaksanakan serangkaian tujuan hidup diciptakan oleh Allah swt.¹

Kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh globalisasi dan konsep mederanisasi membawa paradigma berpikir manusia kepada sebuah kesimpulan yang dapat mengantarkannya kepada sebuah konsep dan kesimpulan yang menyimpang dari konsep aslinya, contoh realita adalah banyak orang berpikiran bahwa belajar agama Islam hanya berorientasi pada bagaimana shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Namun, ketika mendalami orientasi pembelajaran agama Islam mampu mengantarkan manusia mencapai kehidupan yang sukses luar biasa baik manusia maupun Tuhan

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet;III, Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 28.

yang maha pencipta. Pendidikan agama Islam tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan formalitas proses pembelajaran pendidikan secara umum, yang dalam pelaksanaannya mengacu kepada lima komponen pokok yaitu: (1) Usaha (kegiatan yang bersifat bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar). (2) Pendidik, pembimbing, atau penolong. (3) Yang dididik atau pendidik. (4). dasar dan tujuan pembimbingan. (5) Alat-alat yang digunakan dalam usaha tersebut.²

Hasil pendidikan dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dilihat dalam jangka waktu yang lama, bahkan setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendalipun hanya sedikit saja. Kesalahan yang dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam bidang pendidikan dapat merusak satu generasi seterusnya dan akibatnya akan berkelanjutan terus. Itu sebabnya tangan-tangan yang mengelola sistem pendidikan dari atas sampai ke dalam kelas harus terdiri dari tangan-tangan profesional dalam bidang pendidikan.³

Berdasarkan dengan kurangnya minat belajar peserta didik, di SMA Negeri 6 Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan model pembelajaran advokasi di dalam proses belajar. Karna model pembelajaran advokasi yaitu proses debat dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta komunikasi lisan dan tulisan. Selain dari itu,

²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Al-Ma'ruf, 1980), h 67.

³ *Ibid.*

model pembelajaran advokasi ini akan mengembangkan aspek afektif kepada peserta didik.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁴

Melakukan semua kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar maka mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukan. Demikian pula hanya dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memutuskan seluruh perhatiannya kepada hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan dengan senang hati akan melakukannya, yang menunjukkan bahwa, minat belajarnya mempunyai pengaruh atau aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minat belajarnya.

Masalah yang sering dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran adalah kurangnya perhatian siswa dan kesulitan memahami penjelasan

⁴ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 262-263.

guru. Pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar, mendidik, melatih. Dalam pengertian, menata lingkungan belajar agar terjadi kegiatan belajar pada siswa. Dalam berbagai kasus menunjukkan bahwa diantara guru masih ada yang kesulitan melaksanakan tugasnya dengan baik, karena kurang memahami hakikat pembelajaran.

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah /2 : 31



Terjemahnya:

“ Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"⁵.

Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Dalam ayat ini Allah swt menunjukkan suatu keistimewaan yang telah dikaruniakan kepada Nabi Adam as yang tidak pernah dikaruniakan kepada makhluk-makhluk yang lain, yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan akal atau daya pikir yang memungkinkannya untuk mempelajari sesuatu sedalam-dalamnya. Dan keturunan ini diturunkan pula kepada

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro 2010), h. 6.

keturunannya, yaitu ummat manusia. Oleh sebab itu, manusia (adalah nabi Adam dan keturunannya) lebih patuh dari malaikat untuk dijadikan khalifah.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فَصَلَ بَيْنَهُ مَلَأَ مَنْ سَمِعَهُ⁶

Artinya:

“Dari Aisyah semoga Allah merahmatinya- ia berkata, “Ucapan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam itu jelas hingga dapat dipahami oleh siapa saja yang mendengarnya.”⁷

Hadist ini menjelaskan bahwa, pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu proses penyampaian materi yang akan disampaikan kepada para peserta didik. Dengan perkataan yang jelas dan mudah dipahami proses penyampaian pesan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik. Perkataan yang jelas dalam hal ini bukan hanya sekedar jelas. Namun lebih dari itu “jelas” disini adalah mampu memahamkan peserta didik yang dihadapinya.

Alasan judul yang diteliti, karena ditempat penelitian belum menggunakan Model Pembelajaran Advokasi yang diidentik dengan proses debat yang berpusat pada peserta didik. Dalam penelitian ini memiliki kelebihan yaitu peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan pendapat dan dalam mempertahankan pendapat tersebut, lebih terlihat kerja sama tim dan kekompakan yang baik dari masing-masing kelompok, membiasakan siswa berbicara di depan orang banyak.

⁶Sulaiman ibn Alsy’ats Asshubuhastani, Sunan Abu Daud, *Kitab, Adab*, (Bairut-Libanon : Darul Kutub I’Imiyah, 1996 M), jus 3, no. 4839, h. 266.

⁷Acham Sunarto dkk, Terjemahan Shahih Bukhari, Jilid III (Ceb,I;Asy Syifa 1992), h.459.

Berdasarkan pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai model pembelajaran advokasi, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus. SMA Negeri 6 Palopo sebagai objek penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran advokasi?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak menerapkan model pembelajaran advokasi?
3. Adakah perbedaan signifikan minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran advokasi dengan tidak menerapkan model pembelajaran advokasi.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yaitu rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pernyataan..⁸ Berdasarkan kepada rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_1 : Minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran advokasi sangat meningkat
2. H_0 : Minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak menerapkan model pembelajaran advokasi tidak meningkat?.
3. Ada perbedaan signifikan minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran advokasi dengan tidak penerapan model pembelajaran advokasi.

D. Tujuan Penelitian

Proposal ini dirancang untuk menjelaskan dan memaparkan bagaimana kondisi dan gambaran efektifitas model pembelajaran advokasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Palopo.

1. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran advokasi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet ke 11, Bandung: Alfabeta), h. 96.

2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak menerapkan model pembelajaran advokasi

3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran advokasi dan dengan tidak menerapkan model pembelajaran advokasi.

E. *Manfaat Penelitian*

Proposal ini dirancang agar supaya dapat memberikan kegunaan dan manfaat baik yang bersifat praktis maupun manfaat ilmiah dari penelitian ini. Oleh karena itu manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan efektifitas model pembelajaran advokasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pendidikan Agama Islam

2. Manfaat praktis

Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan pola metode serta efektifitas model pembelajaran advokasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Palopo.

F. Definisi operasional dan ruang lingkup penelitian

1. Definisi operasional

Efektivitas suatu metode mengajar dalam kelas dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dalam kehidupan manusia akan selalu berkomunikasi dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita. Dengan demikian, efektivitas adalah suatu tahapan yang dikatakan berhasil tepat apabila dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran advokasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sering diidentikkan dengan proses debat. Pembelajaran advokasi dipandang sebagai suatu pendekatan alternatif terhadap pengajaran didaktis di dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari isu-isu sosial dan personal melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi. Model pembelajaran advokasi menuntut para peserta didik terfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang berkaitan dengan topik tersebut

Minat belajar merupakan suatu hasrat yang tumbuh dalam hati seseorang, yang mendorongnya untuk memperhatikan sesuatu objek. Dengan kata lain, minat merupakan sumber hasrat yang mendorong seseorang memperhatikan sesuatu. Minat ini kadang-kadang timbul dengan sendirinya.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan dalam suatu efektivitas. Minat seseorang juga dapat dilihat dari keinginannya untuk selalu mengetahui dan belajar.

Dalam pengertian umum minat, menunjukkan pada kecenderungan manusia untuk mencari atau menolak suatu kegiatan. Minat peserta didik terhadap sesuatu merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh guru maka dari itu, seorang guru harus memberikan semangat karena adanya minat peserta didik kepada pelajaran yang diberikan dapat diserap dengan baik.

Pendidikan Agama Islam adalah yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

2. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang minat belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo dengan menerapkan model pembelajaran Advokasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini akan mengemukakan penelitian sebelumnya dengan masalah yang diangkat, karena sejauh ini penulis belum menemukan hal yang serupa dengan yang penulis teliti. Untuk itu beberapa hasil penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Yusuf Kamil, yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Advokasi Kelas VIII di MTs Al-Huda Bekasi Timur. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana isi penelitiannya adalah melalui metode advokasi dengan langkah dasar pelaksanaan debat yaitu: menganalisis karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran diawal proses akan memudahkan peneliti untuk memilih suatu topik debat berdasarkan pertimbangan dari aspek kebermaknaannya, tingkatan siswa, relevansinya dengan kurikulum, dan minat para siswa.¹

2. Wahyu Aji Salam, yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Advokasi di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana isi penelitiannya adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa

¹Yusuf Kamil “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Advokasi Kelas VIII di MTs Al-Huda Bekasi Timur*”.(2015) diakses 09 Oktober 2016.

setelah dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran advokasi²

Berdasarkan perbedaan yang disimpulkan dengan kedua penelitian terdahulu oleh Yusuf Kamil bahwa pembelajaran fiqih menggunakan metode advokasi yang dalam pelaksanaannya diidentik dengan metode debat, penggunaan media debat sebagai media pembelajaran, media gambar dan penataan kursi duduk siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Huda Bekasi Timur melalui metode advokasi dengan langkah dasar pelaksanaan debat yaitu; Menganalisis karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran diawal proses akan memudahkan penulis untuk memilih suatu topik debat berdasarkan pertimbangan dari aspek kebermaknaannya, tingkatan siswa, relevansinya dengan kurikulum, dan minat para siswa. Sedangkan Wahyu Aji Salam bahwa penggunaan metode pembelajaran advokasi menjadi unsur utama dalam keberhasilan belajar peserta didik karena dengan menggunakan metode advokasi peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar kelompok sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran advokasi dan berbagai manfaat pada peserta didik yaitu; mengaktifkan peserta didik baik pada ranah psikomotorik (sikap, gerak, keaktifan yang ditunjukkan siswa), ranah kognitif (nilai atau hasil belajar yang diperoleh), dan ranah afektif (keaktifan didalam kelas

²Wahyu Aji Salam “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Advokasi di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan”. (2014), diakses 09 Oktober 2016.

atau dalam pembelajaran) karena pada dasarnya pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Sedangkan persamaan kedua penelitian oleh Yusuf Kamil dengan Wahyu Aji Salam, yaitu tidak ada kesamaan karena kedua penelitian tersebut berbeda variabel masing-masing. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara penulis sekarang dengan penulis terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat.

B. *Konsep Model Pembelajaran Advokasi*

1. Pengertian Model Pembelajaran Advokasi

Pengertian advokasi dari segi bahasa adalah pembelaan, sedangkan secara terminologi adalah sebuah upaya atau suatu proses untuk mendapatkan komitmen yang dalam hal ini dilakukan dengan cara persuasif yang menggunakan keakuratan dan ketepatan suatu informasi.³ Jadi pada dasarnya para siswa menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis, dan keterampilan berbicara dan mendengar, sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka di dalam perangkat petunjuk dan tujuan-tujuan khusus.

Dalam pandangan Islam proses debat diperbolehkan selama dengan ketentuan dan cara yang baik, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. an-Nahl/16: 125

³ <https://www.pengertian+advokasi+dari+segi+istilah>. Diakses 27 September 2016.



Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁴

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah swt memberikan pedoman-pedoman kepada rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, Allah meletakkan tiga dasar-dasar seruan untuk pegangan bagi umatnya yaitu : (1) seruan itu dilakukan dengan mengandung hikmah yang berarti perkataan yang tepat dan benar dan menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang batal atau meragukan. (2) Allah menjelaskan kepada rasul-Nya agar seruan itu dilakukan dengan mau'idhah hasanah (pengajaran yang baik), yang diterima dengan lembut oleh hati manusia tapi berkesan di dalam hati mereka. (3) Allah swt menjelaskan bahwa terjadi perbantahan atau perdebatan maka hendaklah dibantah dengan cara yang terbaik.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung Diponegoro 2010), h 16.

Melvin L Silberman menjelaskan bahwa dalam melakukan metode pembelajaran advokasi ini, pastikan untuk mengumpulkan peserta didik dengan duduk bersebelahan dengan peserta didik yang berasal dari pihak lawan debatnya. Dilakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh peserta didik dari persoalan yang telah diperdebatkan. Peserta didik juga diperintahkan untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argument yang terbaik dikemukakan oleh kedua belah pihak.⁵

Dalam rangka belajar advokasi, para siswa berpartisipasi dalam suatu debat antara dua regu, yang masing-masing terdiri dua orang siswa. Tiap regu memperdebatkan topik yang berbeda dari para anggota kelas lainnya. Karena itu, di dalam suatu kelas yang terdiri dari 32 orang siswa akan memperdebatkan 8 buah topik. Namun guru dapat membuat keputusan lain, misalnya ada suatu topik yang dianggap penting, menunjuk 4 orang siswa untuk menyajikan debat dalam kelas tersebut. Sebaiknya, topik yang diperdebatkan adalah isu-isu yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik, guru dapat saja menunjuk suatu kelompok siswa untuk menyajikan debat di kelas.⁶

2. Prinsi-prinsip Belajar Advokasi

Adapun prinsip-prinsip belajar advokasi adalah

⁵Melvin L Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (2016), h. 141 diakses 09 Oktober 2016.

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 229.

- a. Ketika siswa terlihat langsung dalam penelitian dan penyajian debat, ke Akumannya lebih banyak ikut serta dalam proses dibandingkan dengan situasi ceramah tradisional.
- b. Proses debat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena hakikat debat itu sendiri.
- c. Para siswa terfokus pada suatu isu yang berkenaan dengan diri mereka dan kadang-kadang yang berkenaan dengan masyarakat luas dan isu-isu sosial personal.
- d. Pada umumnya siswa akan lebih banyak belajar mengenai topik-topik lainnya bila mereka dilibatkan langsung dalam pengalaman debat.
- e. Proses debat memperkuat penyimpanan terhadap komponen-komponen dasar suatu isu dan prinsip-prinsip argumentasi efektif.
- f. Belajar advokasi dapat digunakan baik belajar di sekolah Dasar maupun belajar di sekolah lanjutan. Berdasarkan tingkatan siswa, model ini dapat diperluas atau disederhanakan pelaksanaannya.
- g. Pendekatan intruksional belajar advokasi mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berfikir kritis, serta komunikasi lisan atau tulisan. Seperti konsep diri, rasa kemandirian, turut memperkaya sumber-sumber komunikasi antar pribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul dalam debat.

3. Pelaksanaan belajar berdasarkan advokasi sebagai berikut:

Langkah-langkah dasar pelaksanaan debat sebagai berikut.

- a. Memilih suatu topik debat berdasarkan pertimbangan dari aspek kebermaknaannya, tingkatan siswa, relevansinya dengan kurikulum, dan minat para siswa.
- b. Memilih dua regu debat masing-masing dua siswa tiap regu untuk tiap topik.
- c. Menjelaskan fungsi tiap regu kepada kelas.
- d. Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada siswa untuk membantu mereka menyiapkan debat.
- e. Laksanakan debat. Para *audience* melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat.
- f. Laksanakan diskusi kelas, dilanjutkan dengan pengarahan kembali setelah debat.⁷

Dalam proses debat terdapat dua regu, yakni regu mendukung suatu kebijakan dan regu lawannya ialah regu oposisi (negatif). Masing-masing regu menyampaikan pandangan/pendapatnya disertai dengan argumentasi, bukti, dan berbagai landasan, serta menunjukkan bahwa pandangan pihak lawannya memiliki kelemahan, sedangkan pandangan regunya sendiri adalah yang terbaik. Tiap regu berupaya meyakinkan kepada para pengamat, bahwa pandangan/pendapat regunya yang paling baik dan harus diterima. Jadi, tiap regu bertanggung jawab secara menyeluruh atas posisi regunya, di samping adanya tanggungjawab dari setiap anggota regu. Proses debat antara dua regu dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Regu pendukung

⁷*Ibid*, h. 230

- 1) Menyampaikan suatu topik,
- 2) Menyajikan garis besar apa yang hendak dibuktikan oleh regu tersebut,
- 3) Berupaya menunjukkan perlunya/kebutuhan perubahan.

b. Regu oposisi

- 1) Berupa menunjukkan bahwa sistem yang ada sekarang adalah edukatif dan efektif,

c. Regu pendukung

- 1) Menyajikan suatu rencana,
- 2) Berupa menunjukkan bahwa rencana tersebut praktis,
- 3) Berupaya menunjukkan bahwa rencana tersebut adalah rencana yang diinginkan atau sangat diharapkan.

d. Regu oposisi

- 1) Berusaha menunjukkan bahwa rencana tersebut tidak praktis,
- 2) Berusaha menunjukkan bahwa rencana tersebut tidak diinginkan /atau tidak dibutuhkan.

a) Peranan Regu Pendukung

Esensi pendukung adalah menyatakan “ya” terhadap proposisi. Pendukung menghendaki perubahan dari *status quo* dan merekomendasikan suatu kebijakan untuk diadopsikan. Tanggung jawab pertama dari pendukung ialah mengklarifikasi makna proposisi dengan cara mendefinisikan istilah-istilah yang samar-samar/belum jelas, sedangkan istilah-istilah yang sudah dipahami tak perlu didefinisikan. Pendefinisian dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara otoritor

(penetapan), contoh: penjelasan, estimologi, dan kombinasi dari berbagai cara tersebut.

Tanggung jawab berikutnya adalah menyajikan *prima fasie case* bagi posisi mereka. Pada awal pembicaraan/penampilan pihak pendukung menyajikan berbagai alasan dan memberikan bukti-bukti sehingga perubahan sangat dibutuhkan. *Prima fasie case* ini pada gilirannya merangsang kegiatan debat selanjutnya, jika tidak maka berarti kelompok negatif dianggap menang dan debat berhenti.

Pada waktu menyampaikan *prima fasie case*, pendukung perlu mengisolasi isu-isu, merumuskannya menjadi masalah yang dipertentangkan, dan kemudian mensubstansikan masalah tersebut dengan bukti dan logika. Suatu isu dalam debat adalah suatu pertanyaan pokok tentang fakta atau teori yang membantu menetapkan keputusan akhir. Isu-isu tersebut adalah esensial untuk proposisi tergantung pada keputusan yang dibuat. Suatu isu bukan semata-mata suatu pertanyaan melainkan suatu yang mengandung ketidaksetujuan dan bersifat krusial.

Dapat disimpulkan bahwa tugas kelompok pendukung adalah:

- 1) Merumuskan proposisi,
- 2) Menunjukkan bahwa *status quo* tak diinginkan dan karenanya perlu diadakan perubahan dari sistem yang ada sekarang (kebutuhan),
- 3) Menunjukkan bahwa rencana yang diusulkan dapat dikerjakan/dilaksanakan (pemecahan), dan

- 4) Bahwa rencana yang diusulkan memiliki keuntungan ketimbang sistem yang ada sekarang (harapan/keinginan).

b) Peranan Regu Penentang (Oposisi)

Regu penantang menentukan proposisi atau dasar sistem yang ada sekarang adalah edukatif dan efektif. Secara esensial mereka berkata “tidak” terhadap resolusi yang diajukan oleh kelompok lawannya.⁸

4. Tujuan Model Pembelajaran Advokasi

Tarmizi Ramadhan mengemukakan bahwa metode advokasi bertujuan untuk menyediakan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai advokat mengenai pendapat atau pandangan tertentu yang bertalian dengan suatu topic yang ada.

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan meneliti, menganalisa dan keterampilan berbicara serta mendengarkan pada waktu mereka berperan serta secara aktif dalam pengalaman-pengalaman advokasi di dalam kelas.
- b. Membiasakan diri siswa guna menghadapi masalah-masalah kontroversi dan mengembangkan kasus untuk mempertahankan pendapat sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang hendak dicapai.⁹

Secara umum, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena pembelajaran Advokasi berpusat pada peserta didik sering diidentik dengan proses

⁸ *Ibid*, h 233

⁹ Tarmizi Ramadhan, *Metode Pembelajaran Advokasi*. (2015) Diakses 09 Oktober 2016.

debat di dalam kelas. Dengan berlangsungnya proses debat ini dapat dilihat secara mudah mengenai keaktifan dan minat peserta didik di dalam kelas dengan model pembelajaran advokasi tersebut.

Kelemahan dari advokasi adalah tidak semua materi pelajaran bisa dipakai dengan menggunakan metode advokasi harus bisa memilih topik yang bisa diperdebatkan, tidak semua siswa bisa aktif untuk mengungkapkan pendapat.

Kelebihan dari advokasi adalah siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan pendapat dan dalam mempertahankan pendapat tersebut lebih terlihat kerja sama tim dan kekompakan yang baik dari kelompok dan membiasakan siswa berbicara di depan orang banyak.

C. *Minat Belajar*

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh¹⁰. Minat seseorang dapat dilihat keinginannya untuk selalu mengetahui dan lebih banyak belajar.

Minat belajar adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi suatu proses belajar. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberikan manfaat jika tidak disertai sifat berbagai bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar peserta didik berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar peserta didiknya.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 11; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 744.

Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari.¹¹

Minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan emosional) yang didalamnya terdapat elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsure-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (kognitif).

Minat belajar adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.¹² Jika minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya tidak ada kebiasaan tidak tumbuh dan tidak berkembang, akan tetapi apabila minat sudah tumbuh dan berkembang, tempat yang baik untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah dan sekolah.

D. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "Pendidikan dan "Agama". Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

¹¹ Kurt Singer, *Membina Hasrat*. h 78

¹²Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Cet; Angkatan Terakhir; Bandung: Angkasa, 1993), h. 41.

pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan member latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹³

Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

2. Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam

Fungsi dasar ideal adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dan bentuk:

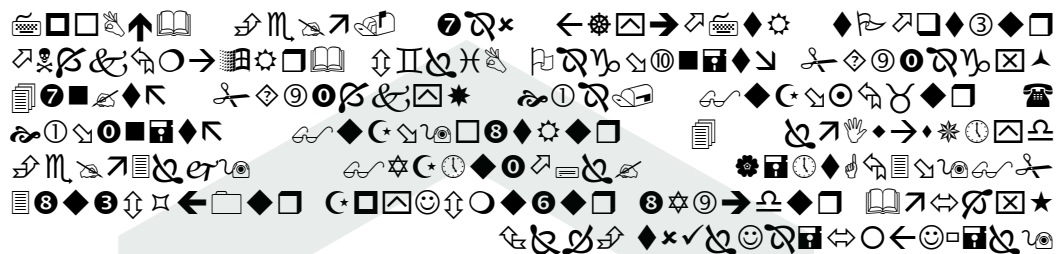
a. Al-qur'an

Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.

Pengertian al-qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci ummat Islam yang bersifat firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai

¹³ TB. Aat Syafaat/Sohrani/Muslih, *Pranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984), h. 11

petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah itu karena kitab al-Qur'an mencakup inti dari kitab-kitab-Nya. Hal ini diisyaratkan dalam firman-Nya: QS. al-Nahl/16: 89



Terjemahnya:

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.¹⁴

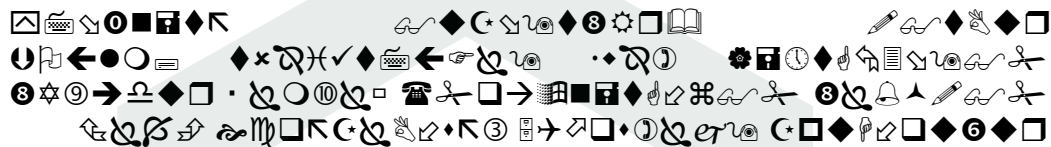
Setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara kewajiban dan tanggung jawabnya itu, ia mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Ummat islam dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada al-Qur'an. Nabi Muhammad Saw. Sebagai pendidik pertama, pada masa awal

¹⁴Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 2010), h. 18

pertumbuhan Islam, telah menjadikan al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri.

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah swt dalam QS. al-Nahl/16: 64



Terjemahnya:

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Qur'an ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”¹⁵

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk disampaikan kepada ummat manusia, al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap dan juga merupakan pedoman bagi kehidupan manusia, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan sosial, akidah, akhlak, ibadah, dan muamalha. Sebagaimana yang diungkapkan Azyumardi Azra bahwa “Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang paling depan dalam pengambilan

¹⁵Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 2010), h. 19

sumber-sumber pendidikan lainnya. Segalah kegiatan dan proses pendidikan harus berorientasi kepada prinsip nilai-nilai al-Qur'an.¹⁶

b. sunnah

Dasar yang kedua selain al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw. Dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt. Menjadikan Muhammad saw sebagai teladan bagi umat-Nya.

Firman Allah Swt. QS. al-Ahzab/33: 21



Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.¹⁷

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an seperti al-Qur'an, sunnah juga

¹⁶TB. Aat Syafaat/Sohrani/Muslih, *Pranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984), h. 20.

¹⁷ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 2010), h. 419.

berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk masalah hidup manusia dengan segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.¹⁸

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan. Tujuan Pendidikan Islam, menurut hasil seminar pendidikan Islam se-indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.¹⁹

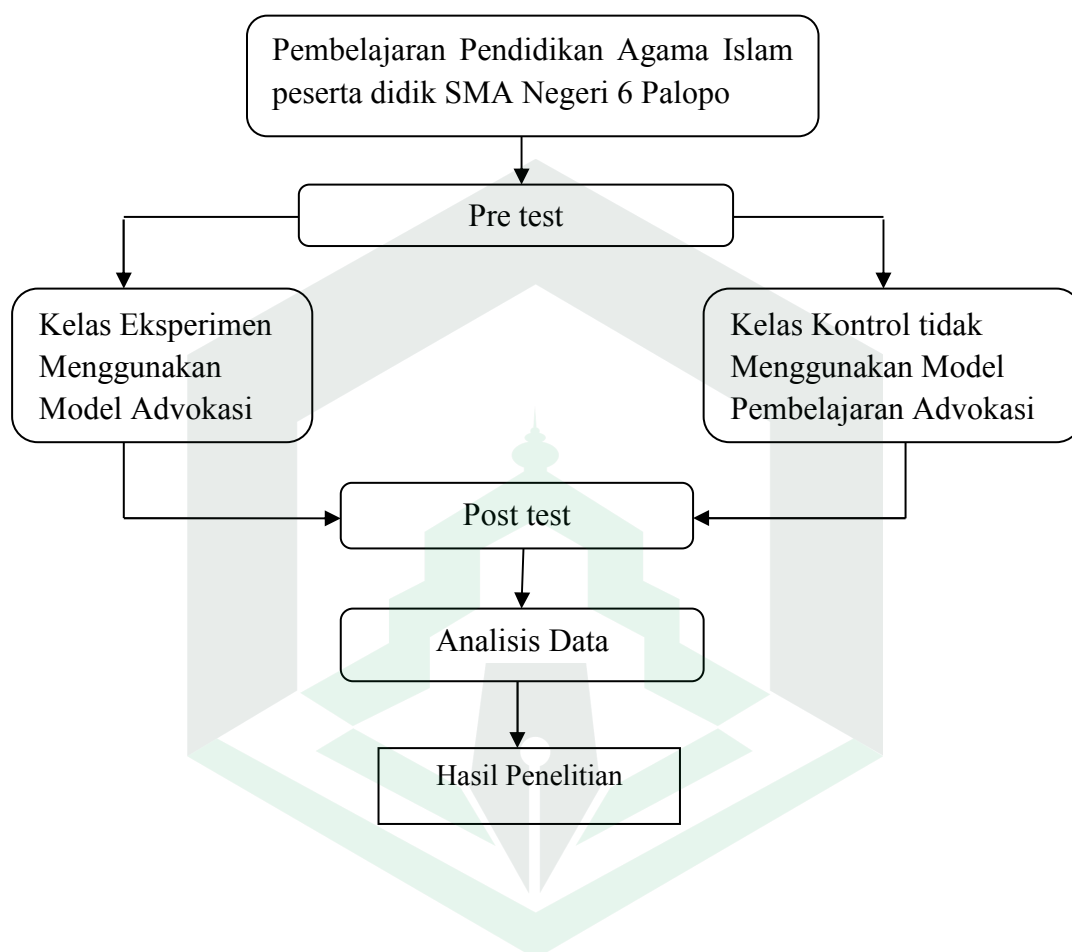
E. *Kerangka Pikir*

Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu perubahan, dengan melakukan aktivitas dan kegiatan belajar di kelas peserta didik akan menjadi aktif. Aktifitas di dalam kelas sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru karena untuk melatih fisik dan mental peserta didik sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik, dengan aktifitas ini guru bisa melihat sejauh mana keaktifan peserta didik tersebut. Untuk memperjelas alur kerangka pikir, dapat dilihat bagan kerangka pikir di bawah ini.

¹⁸TB. Aat Syafaat/Sohrani/Muslih, *Ibid.*, h. 22

¹⁹ *Ibid*, h 33.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi adalah usaha menciptakan situasi yang mendukung bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir peserta didik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *true eksperimental design* dikatakan *true eksperimental design* karena dalam desain ini, penelitian dapat mengontrol variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah desain *One-Group Pretes-Posttes* artinya perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelumnya diberi perlakuan di kelas XI IPA₁ dan XI IPS₁ SMA Negeri 6 Palopo.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O₁ X O₂

Keterangan:

O₁ = Perlakuan dengan penerapan model pembelajaran Advokasi

O₂ = Minat belajar peserta didik saat perlakuan model pembelajaran advokasi.¹

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&B*, (Cet XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h.110

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal penelitian, (2) tahap pembuatan instrument dan pengumpulan data serta pengurusan surat izin penelitian, (3) tahap pengolahan data menyangkut mengklarifikasikan data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam melakukan observasi adalah di SMA Negeri 6 Palopo. Jl Patang, kecamatan Wara Barat, kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena di sekolah tersebut peserta didik kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga keaktifan peserta didik di kelas kurang, proses pembelajaran hanya bpusat kepada pendidik.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Adapun data diperoleh dari subjek penelitian, yaitu peserta didik yang berada di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dengan jumlah 59.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti terdahulu yang menjadi pendukung, memberikan informasi data, serta memperkuat data pokok. Data primer diperoleh melalui buku, jurnal dan pustaka lainnya.

D. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menunjuk serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.²

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.³

Jumlah populasi penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini baik untuk efektifitas model pembelajaran advokasi maupun meningkatkan minat belajar peserta didik adalah peserta didik pada SMA Negeri 6 Palopo yang berada di kelas XI IPA₁ dan IPS₁ berjumlah 59 peserta didik. Jadi, jumlah subjek dalam populasi penelitian ini adalah 59 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *nonprobability sampling* (teknik sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur / anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel).⁴ Teknik ini

² Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 99.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (cet. 13; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h.126.

meliputi *sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini hanya memiliki jumlah 59 peserta didik.

Tabel 3.1 Sampel Data Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan Kelas
1.	IPA ₁	26	Eksperimen
2.	IPS ₁	33	Control

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo

E. Instrumen Penelittian

1. Tes : Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil minat belajar peserta didik.

2. Angket ; suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis pada responden. Dan angket digunakan pada penelitian ini menggunakan model skala Likert dengan (5) oposisi/pilihan di dalmnya
Cara penilaian terhadap angket dalam penelitian ini yaitu:

- a. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), kadang-kadang (KG), tidak pernah (TP).
- b. Dalam menjawab pertanyaan, responden memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan cara member tanda cek (✓) pada kolom jawaban yang dipilih.
- c. Apabila pertanyaan positif, penskoran adalah sebagai berikut:
 - a) Jawaban sangat setuju diberi skor 5

- b) Jawaban setuju diberi skor 4
 - c) Jawaban ragu-ragu diberi skor 3
 - d) Jawaban kadang-kadang diberi skor 2
 - e) Jawaban tidak pernah diberi skor 1
- d. Apabila pernyataan negatif, penskoran adalah sebagai berikut:
- a) Jawaban tidak pernah diberi skor 1
 - b) Jawaban kadang-kadang diberi skor 2
 - c) Jawaban ragu-ragu diberi skor 3
 - d) Jawaban setuju diberi skor 4
 - e) Jawaban sangat setuju diberi skor 5
- e. Skor minat belajar siswa dapat dihitung berdasarkan hasil jawaban angket dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus skor minat belajar siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa (mentah)}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%.$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

1. Kuesioner : dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet ke 13, Bandung : Alfabeta, 2013) h, 308

2. Observasi : dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kehadiran dan keaktifan siswa pada saat penelitian atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi kehadiran dan keaktifan siswa merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi : dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, dan foto-foto.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum tes diberikan kepada siswa maka tes perlu divalidasi dan direabilitasi untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitasnya.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang harus diukur.

1) Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisaan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung di dalam (instrument) tersebut.⁶ Uji validitas isi dilakukan untuk mengetahui isi tes yang akan diberikan kepada subjek penelitian telah mewakili keseluruhan materi yang akan diujiakan.

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 164.

Validator untuk pengujian validitas isi adalah orang yang sudah memahami materi yang terdapat pada tes tersebut atau dengan kata lain ahli dalam bidangnya masing-masing. Validator yang memvalidasi minimal berjumlah dua orang. Valid atau tidaknya tes tergantung dari validator. Apabila terdapat soal tes yang dianggap tidak memadai untuk diujikan maka akan dihilangkan.

Tabel 3.2
Keterangan validitas

$4,5 \leq M \leq 5$	Sangat Valid
$3,5 \leq M \leq 4,5$	Valid
$2,5 \leq M \leq 4,5$	Cukup valid
$M < 2,5$	Tidak valid⁷

Jadi, pada soal tes kemampuan awal dan soal tes hasil belajar disimpulkan bahwa soal tersebut dinilai valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Nilai reabilitas perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar penilaian yang telah diisi oleh dua validator. Rumus yang digunakan adalah *percentage of Agreements* yang telah dimodifikasi.

$$R = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}}$$

Keterangan:

R : Koefisien reliabilitas

d(A) : Rerata derajat *Agreements* dari penilai

⁷Nuridin, Model Pembelajaran Matematika yang menumbuhkan bahan ajar, ringkasaan peserta, (Surabaya: UNS, 2007, TD), h.46.

d(D) : Rerata derajat *Disagreements* dari penilai

Instrument dikatakan baik (reliable) jika nilai reliabilitasnya $R \geq 0,75$. Guilford memuat kriteria derajat reliabilitas suatu instrument seperti berikut:

- 1) Jika $R \leq 0,20$ maka derajat reliabilitasnya sangat rendah.
- 2) Jika $0,20 < R \leq 0,40$ maka derajat reliabilitasnya rendah.
- 3) Jika $0,40 < R \leq 0,60$ maka derajat reliabilitasnya cukup
- 4) Jika $0,60 < R \leq 0,80$ maka derajat reliabilitasnya tinggi.

Jika $0,80 < R \leq 1,0$ maka derajat reliabilitasnya sangat tinggi.⁸

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁹

Statistik diskriptif digunakan untuk medeskripsikan karakteristik responden berupa rata – rata, standar deviasi minat belajar peserta didik. Untuk keperluan analisis digunakan distribusi frekuensi persentase rata-rata dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) ver. 20 *for windows*.

b. Analisis Statistika Inferensial

⁸ Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi dalam Pemecahan Masalah*, Thesis, (Makassar : UNM 2008), h. 77-78.

⁹M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2000), h. 12

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹⁰

Dalam penelitian ini digunakan statistika inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan uji t (Distribusi student t). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data pengaturan waktu dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, serta menghitung koefisien determinasi.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Setelah mendapat data awal yang diperoleh dari nilai *pre-test*, dan kedua sampel diberi perlakuan berbeda, maka kedua kelas eksperimen kemudian diberi *post-test*, maka data tersebut diuji kenormalannya. Dengan menggunakan SPSS ver. 20 for Windows.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogeny, dengan menggunakan SPSS ver. 20 for Windows.

¹⁰*Ibid.* h.12

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Palopo

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Palopo

SMA Negeri 6 Palopo yang ada pada awalnya adalah SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR PALOPO merupakan sekolah swasta yang berada di Palopo dibuka oleh yayasan MKGR dengan jumlah 200 siswa jurusan IPS dan guru 20 orang.¹

Sekolah tetap memacu dirinya, maka pada tahun 2009 jumlah siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII sebanyak 233 orang dan tahun 2010 jumlah siswa 295 orang. Untuk tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa diperkirakan mencapai 835 orang. Di saat swastanya yaitu SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR PALOPO telah berhasil menjadi SMA Rintisan pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dari tahun pelajaran 2007/2008 berdasarkan surat penyampaian Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktur Pembinaan SMA dengan Nomor 501/C4/LL/2007 tertanggal 25 Mei 2007 dan pada tahun Pelajaran 2008/2009 melalui keputusan Direktur Pembinaan SMA Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Nasional dengan Nomor 1216/C4/MN/2008 tentang Penetapan 30 SMA Rintisan Pusat Sumber Belajar (PBS) tertanggal 22 Oktober 2008.

¹Drs.Abdul Gaffarr, Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, *wawancara* di Palopo 5 Januari 2017.

Tindak lanjut dari Direktur Pembinaan SMA Direktorat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, maka disusul permintaan mengikuti Kegiatan Pengembang Konten Bahan Ajar dan Bahan Uji PSB-SMA Tahun 2010 dengan nomor 138/C.C4.2/LK/2010 dalam 4 angkatan. SMA Negeri 6 Palopo mengikuti angkatan 3 dimulai tanggal 25 s/d 31 Juni 20110 dan angkataan 4 dimulai 31 Juli s/d 6 Agustus 2010.

Perjalanan sejarah SMA Negeri 6 Palopo Ex Dharma MKGR melalui rapat pengurus Yayasan pada tanggal 13 Mei 2009 dengan hasil keputusan perubahan status sekolah dari swasta menjadi negeri dan dijadikan dengan proses penetapan hasil TIM LIMA oleh Pengurus Yayasan Pendidikan Tri Dharma MKGR kota Palopo pada tanggal 20 Mei 2009 dengan hasil keputusan adalah *menyerahkan ke pemerintah daerah untuk dijadikan SMA Negeri*, yang diresmikan oleh Bapak wali kota Palopo yaitu H.P.A Tenriajeng pada tanggal 30 September 2009, setelah diresmikan maka semua siswa baik kelas X, kelas XI, IPA/IPS maupun kelas XII, IPA/IPS dinyatakan Negeri.²

Sesuai dengan visi isi SMA Negeri 6 kota Palopo sebagai sekolah yang unggul dalam mutu berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berwawasan TIK dan sekolah pusat sumber belajar dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

Sejak perubahan status dari SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR PALOPO menjadi SMA Negeri yaitu SMA Negeri 6 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswa, akan

² *Ibid.*

berusaha mencetak manusia yang berkompetensi dan akan memfasilitasi peserta didiknya untuk dapat diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di daerah sendiri, tingkat propensi maupun nasional, serta dilapangan kerja negeri dan swasta.

SMA Negeri 6 Palopo diakui Tri Dharma MKGR Palopo telah mengembangkan program PBKL dan SBS yang dituangkan dalam MULOK dan pengembangan diri, baik siswa maupu guru di SMA Negeri 6 Palopo.

b. Visi, Misi Sekolah

Adapun visi dan misi sekolah:³

- 1) Visi : “Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan Iman dan Taqwa serta berwawasan teknologi informasi dan komonikasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.
- 2) Misi
 - a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara optimal berlandakan etika, logika, estotika dan kinestik.
 - b) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi/mengembangkan secara kreatif materi-materi pokok bahan ajar sesuai karakteristik setiap mata pelajaran dan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK.
 - c) Menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stakeholder sekolah.

³ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, tahun 2017

- d) Menerapkan sistem belajar tuntas (mastery learning) sehingga siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diterapkan.
- e) Mengakomodasi kecakapan hidup (life skill) secara terpadu dan proposal dalam proses pembelajaran.
- f) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.
- g) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer.
- h) Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet kepada seluruh siswa, guru, staf Tata Usaha

c. Keadaan Guru dan Pegawai

Setiap sekolah membutuhkan tenaga pendidik yang profesional sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangatlah penting dalam mengembangkan potensi anak didiknya. Anak didik harus dibentuk sedemikian rupa sehingga terbentuk SDM yang berkualitas untuk masa depan negara yang lebih baik.

Guru tetap di SMA Negeri 6 Palopo berjumlah 53 orang. Selain guru, pegawai di sekolah juga memegang peranan yang penting, misalnya dalam hal administrasi. Tanpa adanya manajemen pada suatu lembaga maka lembaga tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Berikut ini daftar nama-nama pegawai SMA Negeri 6 Palopo:

1) Nama-nama Guru

Tabel 4.1

Nama-nama Guru SMA Negeri 6 Palopo

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Drs Abdul Gaffar	19590503 198603 1025	Kepala Sekolah
2	Ilyas Yusuf B., S.Pd	19851105 201101 1009	Guru Matematika
3	Dina Rassi, Se.	19651231 198903 2120	Guru Ekonomi
4	Dra.MERIANIS	19670323 197702 2001	Guru Matematika
5	Watiharni,S.Pd	19690805 199802 2005	Guru Sejarah
6	Rahmawati, S.Pd	19710316 199803 2004	Guru Bahasa Indonesia
7	Alfrida Tampanguma.,S.Pd	19571104 198303 2006	Guru Geografi
8	Drs. Marthinus	19570311 198603 1009	BK
9	Drs. Muhammadiyah, M.,Pd	19660505 199412 1001	Guru
10	Suhandi Yusuf, S.Pd.,M.Pd.	19761231 200502 1009	Guru Bahasa Indonesia
11	Muh. Ikhwan Yahya. S.Si.	19781224 200502 1002	Guru Biologi

12	Hasnah, S.Si	19761005 200502 2 003	Guru Kimia
13	Eva Paemba, S.Pd.	19791227 200604 2 011	Guru Biologi
14	Salfinus Silas, S.Pd.	19770207 200701 1 015	Guru Bahasa Inggris
15	Gustina, S.Pd	19740327 200801 2 004	Guru Penjas
16	Rizaly Amient, St.	19770821 200604 1 016	Guru Kimia
17	Ulfa Marya S, S.Pd.I	19820929 200604 2 020	Guru PAI
18	Bulkis Abd. Karim	19760930 200903 2 003	Guru Bahasa Indonesia
19	Samsul Irawan, S.Ag., M.Ag.	19710702 201001 1 003	Guru PAI
20	Rahmawati, S.Pd	19711231 201001 2 024	BK
21	Hapar Lagadi, S.Kom	19760814 200701 1 018	Guru TIK
22	Hermin Manta, S.Pd	19860705 201001 2 024	Guru Matematika
23	Hj. Rukiyah Luthan, S.Sos., M.A	19730712 201101 2 001	Guru Sosiologi
24	Irwan, S.Kom	19800503 201101 1 004	Guru TIK
25	Imelda, S.Th.	19850513 201101 2 013	Guru PAK
26	Sumarlin, S.Pd	19871009 201101 1 010	Guru Bahasa Inggris
27	Anita Limbong	19871226 201101 2 012	Guru Fisika

28	Muhammad Ilham, S.Pd	19871225 201101 1 006	Guru Penjas
29	Evrilianisa, S.Pd	19880426 201101 2 013	Guru Seni Budaya
30	Drs. MUHAMMAD KASENG MUSTAFA	19671231 201409 1 002	Guru Penjas
31	Rais Idris, St	19770427 201412 1 001	Guru Kimia
32	Nency Manukallo, A. Md	19830416 201511 2 001	Guru Bahasa Inggris
33	Hasrianto, S.Pd	19850321 201411 1 001	Guru Matematika
34	Ilham Ilyas, S.Pi	19850404 201411 1 001	Guru Biologi dan Mulok
35	Haryani, S.Si	19850601 201411 2 001	Guru Biologi
36	Nasrullah, S.Pd.I	19850706 201411 1 001	Guru Bahasa Inggris
37	Devy Darnita Tambing, S.Pd	19850728 201411 2 001	Guru Bahasa Inggris
38	Mardia, S.Pd.I	-	Guru Bahasa Arab
39	Husniati, SE	-	Guru Seni Budaya
40	Ahmad Dahlan, SE	-	Guru Ekonomi
41	Kurniati Sibulo, S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia
42	Al Fillah, S.Si	-	Guru Fisika
43	Yehezkiel Ruben Pasangkin, S.Pd.K	-	Guru PAK

44	Dasmah, S.Pd.I	-	Guru Bahasa Arab
45	Niniek Dwi Maryanti, A. Md	-	Guru TIK
46	Abdul Hafid, S.Pd	-	Guru Seni Budaya
47	Fitria Amaliah, S.Pd	-	BK
48	Drs. Djuliti Toding Rantelimbong, M.Pd	-	Guru Sejarah
49	Dra. Anggriani	-	Guru Sejarah
50	Siti Hodijah, S.Pd	-	Guru Matematika
51	Dra. Nurhiani. S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia
52	Martha Pasiangan, S.P S.Pd	-	Guru PKN
53	Rafika Hasan, S.Pd	-	Guru Seni Budaya
54	Ramadhan, S.Pd	-	Guru Geografi
55	Relianty, S.Pd	-	Guru Seni Budaya

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, Tahun 2017

Tabel 4.2**Nama-nama Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo**

N O.	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Dra Lisnawati	19660801198703 2 010	Penata Tk.I III/d
2	Telma Yulianti, A.Md	19720706200701 2 017	Penata Muda III/a
3	Dechiliana	1981010520141 2 001	Pengatur Muda II/a
4	Aan Umar	1985082921411 2 002	Pengatur Muda II/a
5	Yanti, S.AN	-	Staf Tata Usaha
6	Andi Kodratia,S.Pd	-	Staf Tata Usaha
7	Sri Meilani,SE	-	Staf Tata Usaha
8	Seli,SH	-	Staf Tata Usaha
9	Rudy Tandi Pasau	-	Staf Tata Usaha
10	Muh Asrul, SE	-	Staf Tata Usaha
11	Sidrah	-	Staf Tata Usaha
12	Mulfi Zirat	-	Staf Tata Usaha
13	Risma	-	Staf Tata Usaha
14	Toding	-	Staf Tata Usaha
15	Ema Marini,S.Pd	-	Staf Tata Usaha

Sumber : Data Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, Tahun 2017

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah penting untuk menunjang kegiatan di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan layak memungkinkan siswa dapat merasa aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan.

Table 4.3

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Palopo

Bangunan	Jumlah Ruang	Jml ruang yang kondisinya baik	Jml ruang yang kondisinya rusak	Kategori Kerusakan
R. Kelas	10	10	-	-
R. Kepala Sekolah	1	1	-	-
R. perpustakaan	1	1	-	-
R. komputer	1		-	-
LAB Fisika	1	1		
R. Tata Usaha	1	1	-	-
Gedung	4	4	-	-
WC	4	4	-	-
LAP. Volly	1	1	-	-
LAP Basket	1	1	-	-
Tempat Parkir	1	1	-	-
Tempat Jaga	1	1	-	-

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, Tahun 20017

Berdasarkan pada gambaran yang telah dikemukakan pada table di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 6 Palopo sangat memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

2. Hasil Analisis Instrumen

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data penelitian ini terdiri atas hasil analisis uji coba instrument, hasil analisis statistik deskriptif, dan hasil analisis statistik inferensial.

a. Hasil Analisis uji coba instrument

1) Hasil Validitas Instrumen Penelitian

Instrument sebelum diberikan kepada siswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan validitas ini dengan cara memberikan kepada 2 validator yang cukup berpengalaman dalam membuat soal. Kemudian perhitungan validitas isi dapat dilihat dari penggabungan pendapat beberapa validator sehingga instrument tes dapat diberikan kepada siswa yang akan diteliti. Adapun kedua validator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Validator Soal *Pre-Test-Test*

No	Nama	Pekerjaan
1.	Dr. Muhaemin.,M.A	Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2.	Ulfah Maria.S.Pd	Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 6 Palopo

Berdasarkan hasil validitas yang dilakukan untuk soal *Pre-test* dan *Post-test* (lihat lampiran I dan II) dari kedua validator diperoleh bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek penilaian (X) adalah **4,68**. Demikian dapat disimpulkan bahwa soal *Pre-test* dan *Post-test* telah memenuhi kategori kevaliditas yaitu “ $3,5 \leq M \leq 4,5$ ” yang dinilai valid.

2) Hasil Reliabilitas Instrument Penelitian

Berdasarkan hasil reabilitas yang dilakukan (lihat lampiran III dan IV) soal untuk *Pre-tes* dan *Pos-tes* dari kedua validator diperoleh bahwa rata-rata skor dari beberapa indikator penilaian ($\bar{X}$) adalah 0,75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal *Pre-tes* dan *Pos-tes* telah memenuhi kategori reliable yaitu $0,60 < R \leq 0,80$ maka derajat reliabilitasnya tinggi.

3) Hasil Analisis Lembar Observasi peserta didik kelas eksperimen dan Kelas Kontrol (lihat lampiran V dan VI) dari pengamatan yang telah dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dapat dilihat pada tabel kategori aktivitas peserta didik.

4) Hasil Analisis Deskriptif

a. Analisis deskriptif *pre-tes* kelas eksperimen dan kelas control

1) *Pre-tes* kelas eksperimen

Hasil analisis statistic deskriptif berkaitan dengan skor *pre-tes* kelas eksperimen. Untk memperoleh gambaran karakteristikdistribusi skor *pre-tes* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif *Pre-tes* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	26
Rata-rata	53.07
Variansi	2.123
Standar Deviasi	1.457
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	70

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 26 peserta didik mempunyai skor rata-rata sebesar 53.07 dengan varians 2.123 dan standar deviasi 1.457 skor terendah 45 dan skor tertinggi 70.

2) *Pre-tes* Kelas Kontrol

Hasil analisis statistic deskriptif berkaitan dengan skor *pre-tes* kelas eksperimen. Untu memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pre-tes* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif *Pre-tes* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	33
Rata-rata	55.03
Variansi	1.794
Standar Deviasi	1.339
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	80

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi sampel peneelitian yang banyak 33 peserta didik mempunyai skor rata-rata sebesar 55.03 dengan varians 1.794 dan standar deviasi 1.339 skor terendah 35 dan skor tertinggi 80

b. Analisis deskriptif *pos-tes* kelas Eksperimen dan Kontrol

1) *Pos-tes* kelas Eksperimen

Hasil analisis statistic deskriptif berkaitan dengan skor *pos-test* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pos-test* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7**Statistik Deskriptif *Post-Test* Kelas Eksperimen**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	26
Rata-rata	83.65
Variansi	3.336
Standar Deviasi	1.829
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	95

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahawa dari responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 26 peserta didik mempunyai skor rata-rata 83.65 dengan varians 3.336 dan standar deviasi 1.829 skor terendah 70 dan skor tertinggi 95.

2) *Pos-tes* Kelas Kontrol

Hasil analisis statistic deskriptif berkaita dengan skor *post-tes* *ikelas eksperimen*. untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pos-tes* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8**Statistik Deskriptif *Pos-tes* Kelas Kontrol**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	33
Rata-rata	68.90
Variansi	2.245
Standar deviasi	1.498
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	80

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 33 peserta didik mempunyai skor rata-rata 68.90 dengan varians 2.245 dan standar deviasi 1.498 skor terendah 55 dan skor tertinggi 80.

5. Hasil Analisi Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

1). Data kelas Eksperimen

Uji normalitas data *pre-tes* dan *post-tes* kelas eksperimen digunakan bantuan SPSS ver. 20 for Windows.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	26
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	7.20265908
Absolute	.101
Most Extreme Differences	
Positive	.072
Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z	.515
Asymp. Sig. (2-tailed)	.954

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,954 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

2). Data kelas Kontrol

Uji normalitas dimasukkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.16974841
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.071
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,929 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

1) Uji homogenitas *Pre-tes* kelas Eksperimen dan *Pre-tes* kelas kontrol

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen,

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.999	1	57	.050

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	55.489	1	55.489	.815	.370
Within Groups	3880.816	57	68.084		
Total	3936.305	58			

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,50 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji homogen.

- c. Uji homogenitas *Post-tes* kelas Eksperimen dan *Post-tes* kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.169	1	57	.080

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3161.625	1	3161.625	73.960	.000
Within Groups	2436.612	57	42.748		
Total	5598.237	58			

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,80 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji homogen.

- d. Uji Hipotesis

1) Uji hipotesis sebelum perlakuan

Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata kondisi awal antara kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh deviasi standar gabungan (dsg) = 44,02 dan $z_{hitung} = -17,123$ dan $z_{tabel} = 0,0625$. Dimana taraf signifikan $\alpha = 0.05$. karena $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka tidak cukup bukti untuk menolak H_0 . Artinya, rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan.

2) Uji hipotesis setelah perlakuan

Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata kondisi akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh deviasi standar gabungan (dsg) = 1,60 dan $z_{hitung} = 1.1111$ dan $z_{tabel} 0,0625$. Dimana taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya rata-rata nilai kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Advokasi efektif terhadap minat belajar pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Palopo.

3. Minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran advokasi, sangat meningkat. Dapat diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran dilakukan, diberikan *pre-test* (tes kemampuan awal) kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta didik sebelum diadakannya pembelajaran.

Setelah pemberian *pre-test*, kemudian diterapkan pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pokok bahasan Perkembangan Islam pada abad pertengahan dan menggunakan model pembelajaran Advokasi pada kelas

eksperimen dengan tidak menerapkan pembelajaran advokasi pada kelas kontrol. Pada proses akhir pembelajaran, diberikan *post-test* (tes kemampuan akhir) pada siswa dimana diperoleh rata-rata kelas eksperimen setelah diterapkannya pembelajaran Advokasi yaitu 83,65. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan tidak menerapkan pembelajaran advokasi yaitu 68,90.

Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Pada Kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Andi Suciwati Putri	55	80
2	Ariska Ariani	55	95
3	Aulia Ramadhani	60	85
4	Cantika Harfiana	55	85
5	Dhedi Al Kauzar	50	75
6	Dimas Febrian	50	80
7	Fauziah Rifa'ah	50	87
8	Fidsa Sanugri	50	70
9	Fina Nurmalita	55	90
10	Handa Aidil	60	80
11	Irawati	60	95
12	Jannatul Ma'wa	50	88
13	Kamil Indra	55	90

14	Kukuh Banendro	60	80
15	Leli Wilidea	50	82
16	Muh Walfadli	50	88
17	Muh Zulkarnaen	45	90
18	Muh Dean Aji	45	80
19	Noviana Sari	45	75
20	Nurul Sari	55	80
21	Rehan Saputra	55	90
22	Sara Aswati	55	75
23	Sara Nisa	55	70
24	Sinar	45	80
25	Suci Wulan Ramdani	45	95
26	Syahrah Nasir	70	90
Jumlah		1380	2175
Rata-rata		53,07	83,65
Standar Deviasi		1,457	1,829
Varians		2,123	3,346

4. Minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak menerapkan model pembelajaran advokasi. Tidak meningkat dapat diketahui dari hasil tes awal mendapatkan nilai rata-rata 53,03 dan setelah tes akhir mendapatkan nilai rata-rata 68,90.

Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Pada Kelas Kontrol

No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Abdul Muin	60	70
2	Adrianzah	55	60
3	Asnita	55	65
4	Ayu Andira	60	72
5	Azzahra Afra Aldillah	45	65
6	Bagus Pribadi	45	66
7	Deni Asdar	35	70
8	Dini	60	69
9	Fikri	60	76
10	Hasrul	72	80
11	Linda	45	67
12	M. Reski Saputra	43	65
13	Muh As-Habul Kahfi	55	71
14	Muh Patri Dwi Jaya	60	70
15	Musriani Tikupasang	70	72
16	Noni	63	68
17	Nurmalia	66	68
18	Nur Saratinna	55	60

19	Nurul	40	65
20	Rabiatul Adwia	50	70
21	Rikka	60	72
22	Riswan	45	55
23	Safitri	60	65
24	Salmia	55	59
25	Salsabila Nur Hasana	77	80
26	Sandayani	50	70
27	Satar Anugrah	60	75
28	Sarfika	60	75
29	Sahrah S	40	65
30	Sri Rahayu	55	67
31	Sugiatmiko	55	70
32	Wahyu	45	72
33	Sahwa	60	80
Jumlah		1816	2274
Rata-rata		55.03	68.90
Standar Deviasi		1.339	1.498
Varians		1.794	2.245

5. Perbedaan signifikan minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model

pembelajaran advokasi dengan tidak menerapkan model pembelajaran advokasi. Terjadinya perbedaan signifikan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik tersebut, disebabkan karena adanya perbedaan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Advokasi dan kelas kontrol dengan tidak menerapkan pembelajaran advokasi pelajaran pendidikan Agama Islam. dimana nilai nilai minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada hasil *post-test* setelah adanya menerapkan pembelajaran Advokasi lebih meningkat dari pada hasil *post-test* pada kelas kontrol dengan tidak menerapkan pembelajaran advokasi.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar Pendidikan Agama Islam antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Advokasi dan kelas yang tidak menerapkan pembelajaran advokasi. Pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa yang tidak penerapan model pembelajaran advokasi tidak memerlukan pengawasan yang lebih dikarenakan peserta didik dengan tertib bertanya dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Berbeda dengan Model pembelajaran Advokasi untuk memaksimalkan dalam proses pembelajaran memiliki hambatan. Hambatan yang dimaksud adalah perlunya memberikan pengawasan dan arahan yang lebih agar peserta didik tidak melakukan hal-hal diluar pelajaran.

Sebelum penelitian dilakukan maka instrumen penelitian yang berupa tes hasil belajar diuji validitas dan reabilitasnya. Untuk uji validitas menggunakan satu cara validitas isi (dilihat tabel 4.5) yang telah dilakukan oleh validator maka seluruh soal

yang berjumlah 20 nomor tersebut dinilai telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Setelah uji validitas, dilanjutkan dengan uji reliabilitas tes dari hasil perhitungan secara manual maka diperoleh soal *pre-tes* dan *pos-tes* telah memenuhi kategori reliable yaitu " $0,60 < R \leq 0,80$ " maka derajat reliabilitasnya tinggi.

Pengolahan data dengan statistik inferensial diawali uji normalitas nilai tes peserta didik pada kelas yang diajar dengan pembelajaran Advokasi dan kelas yang diajar dengan tidak diajar pembelajaran advokasi. Dari hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 0,954 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh sebesar 0,929 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh bahwa nilai signifikan sebesar 0,80 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji kedua kelompok homogen.

Setelah terbukti normal dan homogen dilanjutkan dengan uji hipotesis (statistik uji Z), dari hasil pengujian hipotesis diperoleh data hasil akhir $z_{hitung} = 1.1111$ dan $z_{tabel} 0,2521$. Dimana taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya rata-rata nilai belajar pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata belajar pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol pada pokok bahasan perkembangan Islam pada abad pertengahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Advokasi efektif terhadap minat

belajar pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Palopo. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Uji Homogenitas *Pre-Tes*

Data yang dibutuhkan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	26	33
Rata-rata Skor	53.07	55.03
Varians	2.123	1.794

$$n_1 = 26$$

$$n_2 = 33$$

$$\bar{x}_1 = 53,07$$

$$\bar{x}_2 = 55,03$$

$$S_1^2 = 21,123$$

$$S_2^2 = 1,794$$

Kemudian mengetahui dsg (deviasi standar gabungan)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(26-1)2,123 + (33-1)1,794}{26+33-2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(25)2,123 + (32)1,794}{57}}$$

$$= \sqrt{\frac{53075 + 57408}{57}}$$

$$= \sqrt{110,483}$$

$$\begin{aligned}
 & 57 \\
 & = \sqrt{1,938} \\
 & = 44,38
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan dsg kemudian dilanjutkan dengan uji-z:

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\pi_1 - \pi_2}{Sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{53,07 - 55,03}{44,02 \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{33}}} \\
 &= \frac{-1,96}{44,02 \sqrt{0,038 + 0,030}} \\
 &= \frac{-1,96}{44,02 \sqrt{0,068}} \\
 &= \frac{-1,96}{44,02 (0,26)} \\
 &= \frac{-1,96}{11,445} \\
 &= -17,123
 \end{aligned}$$

N	Tingkat Taraf Signifikansi Untuk Uji Z Tabel				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470

10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601

47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798

Jadi, $Z_{\text{tabel}} = Z(0,25) = 0,2521$

Dari perhitungan di atas diperoleh $Z_{\text{hitung}} -17,123$ dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh $Z_{\text{tabel}} = 0,2521$. Jika $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Jadi $-17,123 < 0,2521$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel Uji Homogenitas *Post Test*

Data yang dibutuhkan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	26	33
Rata-rata Skor	83.65	68.90
Varians	3.346	2.245

$$N_1 = 26$$

$$N_2 = 33$$

$$\Pi_1 = 83,65$$

$$\Pi_2 = 68,90$$

$$S_1^2 = 3,346$$

$$S_2^2 = 2,245$$

Kemudian mengetahui dsg (deviasi standar gabungan)

$$D_{sg} = \frac{\sqrt{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{\sqrt{(26-1)3,346 + (33-1)2,245}}{26 + 33 - 2}$$

$$= \frac{\sqrt{(25)3,346 + (32)2,245}}{57}$$

$$= \frac{\sqrt{83,65 + 71,84}}{57}$$

$$= \frac{\sqrt{155,49}}{57}$$

$$= \sqrt{2,592}$$

$$= 1,60$$

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\pi_1 - \pi_2}{Sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{83,65 - 68,90}{1,60 \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{33}}} \\
 &= \frac{14,75}{1,60 \sqrt{0,38 + 0,30}} \\
 &= \frac{14,75}{1,60 \sqrt{0,825}} \\
 &= \frac{14,75}{1,60 \sqrt{0,90}} \\
 &= \frac{14,75}{13,275} \\
 &= 1,1111
 \end{aligned}$$

N	Tingkat Taraf Signifikansi Untuk Uji Z Tabel				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932

18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280

55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798

(Riduwan, 2007 hal 115. Alfabeta. Bandung. www.com)

Jadi, $Z_{\text{tabel}} = Z(0,25) = 0,2521$

Dari perhitungan di atas diperoleh $Z_{\text{hitung}} 1,1111$ dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh $Z_{\text{tabel}} = 0,2521$. Jika $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi $1,1111 > -17,123$ maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik pada kelas yang di ajar dengan menggunakan pembelajaran advokasi efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran advokasi sangat meningkat.
2. Minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak menerapkan model pembelajaran advokasi tidak meningkat.
3. Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ (1.1111 dan 0,2521) artinya minat belajar pendidikan agama Islam kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran Advokasi lebih baik dari pada minat belajar pendidikan agama Islam kelas kontrol yang tidak diberi model pembelajaran Advokasi. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Advokasi efektif terhadap minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Palopo.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas XI SMA Negeri 6 Palopo dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini, peneliti berharap kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Palopo agar mampu mempertahankan dan meningkatkan lagi minat belajarnya baik disekolah maupun diluar sekolah, terkhusus lagi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Peneliti berharap agar guru dapat mencoba menerapkan model pembelajaran Advokasi dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membangkitkan keaktifan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencoba menerapkan model pembelajaran Advokasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan yang lain agar mengembangkan hasil penelitian dalam alokasi waktu yang lebih lama sehingga hasil penelitiannya dapat sempurna.

Daftar Pustaka

Al-Qur'anul Karim.

Ashari dan Purbayu Budi Santosa, *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*, (Yogyakarta: 2005).

Akdon dan Ridwan, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2007).

Abu Sunan Daud, Sulaiman ibn Alsya'ats Asshubuhastani, *Kitab, Adab*, (Bairut-Libanon : Darul Kutub I'Imiyah, 1996 M)

Burgin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media, 2005).

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet;III, Jakarta; Bumi Aksara, 1996.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 11; Jakarta: Balai Pustaka, 2002),

Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, tahun 2017

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Ika Andi Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi dalam Pemecahan Masalah*, Thesis, (Makassar : UNM 2008)

Kamil Yusuf “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Advokasi Kelas VIII di MTs Al-Huda Bekasi Timur”.(2015)

Marimba D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Al-Ma'ruf, 1980).

M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2000),

Nurkancana Waryan, Sumartana, *Evaluasi Penelitian*, (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986)

Nurdin, Model Pembelajaran Matematika yang menumbuhkan bahan ajar, ringkasan peserta, (Surabaya: UNS, 2007, TD)

Rahman Abdu Saleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004.

Ramadhan Tarmizi, *Metode Pembelajaran Advokasi*. (2015) .

Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (cet, 7; Bandung: Alfabeta, 2009),

Sudjana, Sutrisno, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* Bandung: Sinar Bayu , 1998

Soharani, TB. Aat Syafaat, Muslih, *Pranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta. PT RajaGrafindo Persada, 1984),

Silderman Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (2016),

Salam Aji Wahyu “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Advokasi di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan*”. (2014),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&B*, (Cet XV; Bandung: Alfabeta, 2012),

——— *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (cet. 13; Bandung: Alfabeta, 2011),

——— *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*. (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2005),

——— *Statistik Pendidikan*, (Cet. 2; Bandung : Pustaka Setia, 2005),

Wawancara, Drs. Abdul Gaffar Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, Pada tanggal 5 Januari 2017; Pukul 10:15

<https://www.pengertian+advokasi+dari+segi+istilah>. Diakses 27 September 2016.

<http://sanglazuardi.com/stistik-dasar/linieritaspengertian-uji-linieritas>.*Online*. diakses tanggal 19 februari 2012

D

O

K

U

M

E

N

T

A

S

I



Peserta Didik Kelas Eksperimen



Peserta Didik Kelas Kontrol



Proses Debat Advokasi







Lokasi Penelitian





L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Rekapitulasi Hasil Validasi soal *Pre-Test*

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	K [—]	A [—]	Ket
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan pengetahuan tentang pokok bahasan perkembangan Islam pada abad pertengahan. 2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas. 3. Mencakup materi pelajaran secara representative	$\frac{3+4}{2}$ $\frac{3+3}{2}$ $\frac{3+3}{2}$	3,5 3 3	4,75	V A L I D
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas.	$\frac{4+3}{2}$ $\frac{4+3}{2}$ $\frac{4+3}{2}$	3,5 3,5 3,5	5,25	V A L I D
Bahasan	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	$\frac{3+4}{2}$ $\frac{3+4}{2}$ $\frac{3+4}{2}$	3,5 3,5 3,5	5,25	V A L I D
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{3+4}{2}$	3,5	3,5	V A L I D
	Rata-rata penilaian total (X)		4,68		Val id

Lampiran II

Rekapitulasi Hasil Validitas soal *Post-Test*

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan pengetahuan tentang pokok bahasan perkembangan Islam pada abad pertengahan. 2. Batasan pertanyaan dinyantakan dengan jelas. 3. Mencakup materi pelajaran secara representative	$\frac{3+4}{2}$ $\frac{3+3}{2}$ $\frac{3+3}{2}$	3,5 3 3	4,75	V A L I D
Konstruk si	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas.	$\frac{4+3}{2}$ $\frac{4+3}{2}$ $\frac{4+3}{2}$	3,5 3,5 3,5	5,25	V A L I D
Bahasan	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	$\frac{3+4}{2}$ $\frac{3+4}{2}$ $\frac{3+4}{2}$	3,5 3,5 3,5	5,25	V A L I D
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{3+4}{2}$	3,5	3,5	V A L I D
	Rata-rata penilaian total (X)		4,68		Val id

Lampiran III

Rekapitulasi Hasil Reabilitas soal *Pre-Test*

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	$d(A)$	$\overline{d}(A)$	Ke t
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan pengetahuan tentang pokok bahasan perkembangan Islam pada abad pertengahan.	$\frac{0,75 + 1}{2}$	0,87	0,79	ST
	2. Batasan pertanyaan dinyantakan dengan jelas.	$\frac{0,75 + 0,75}{2}$	0,75		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representative	$\frac{0,75 + 0,75}{2}$	0,75		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	$\frac{1 + 0,75}{2}$	0,75	0,75	ST
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{1 + 0,75}{2}$	0,75		
	3. Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas.	$\frac{1 + 0,75}{2}$	0,75		
Bahasan	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{0,75 + 1}{2}$	0,75	0,75	ST
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{0,75 + 1}{2}$	0,75		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	$\frac{0,75 + 1}{2}$	0,75		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{0,75 + 1}{2}$	0,75	0,75	ST
	Rata-rata penilaian total ($\overline{X}$)		0,76		ST

Lampiran IV

Rekapitulasi Hasil Reabilitas soal *Pos-Tes*

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	$d(A)$	$\overline{d}(A)$	Ke t
Materi Soal	4. Soal-soal sesuai dengan pengetahuan tentang pokok bahasan perkembangan Islam pada abad pertengahan.	$\frac{0,75 + 1}{2}$	0,87	0,79	ST
	5. Batasan pertanyaan dinyantakan dengan jelas.	$\frac{0,75 + 0,75}{2}$	0,75		
	6. Mencakup materi pelajaran secara representative	$\frac{0,75 + 0,75}{2}$	0,75		
Konstruksi	4. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	$\frac{1 + 0,75}{2}$	0,75	0,75	ST
	5. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{1 + 0,75}{2}$	0,75		
	6. Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas.	$\frac{1 + 0,75}{2}$	0,75		
Bahasan	4. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{0,75 + 1}{2}$	0,75	0,75	ST
	5. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{0,75 + 1}{2}$	0,75		
	6. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	$\frac{0,75 + 1}{2}$	0,75		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{0,75 + 1}{2}$	0,75	0,75	ST
	Rata-rata penilaian total ($\overline{X}$)		0,76		ST

Kisi-Kisi Instrument Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

NO	Indikator	ITEM	Nomor Butir Soal
1.	Perhatian	- Kemauan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam - Keinginan untuk menguasai materi	1, 2, 3 4, 5
2.	Kebiasaan	- Kurang aktif dalam belajar - Mengulangi pelajaran di rumah	6, 7 8
3.	Pengetahuan	- Memahami materi pelajaran	9, 10
4.	Perhatian	- Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru - Mengajukan pertanyaan	11, 12 13, 14, 15

Lampiran V

Hasil observasi aktifitas siswa kelas *Eksperimen*

No	Aktifitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif					Jumlah	Rata-rata	Presentasee
1.	Sisiwa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	26	26	26	26	26	130	26	100%
2.	Siswa yang aktif mengemukakan pendapat, kontar dan mengajukan pertanyaan.	25	26	26	26	26	129	25,8	99,23%
3.	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik.	25	26	26	26	26	129	25,8	99,23%
4.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	25	26	26	26	26	129	25,8	99,23%
Jumlah Skor									
Skor Maksimal		130							
Presentase $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$									

Lampiran VI

Hasil observasi aktifitas siswa kelas *Kontrol*

No	Aktifitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif					Jumlah	Rata-rata	Presentasee
1.	Sisiwa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	30	33	33	33	33	162	25,2	98,18%
2.	Siswa yang aktif mengemukakan pendapat, kontar dan mengajukan pertanyaan.	30	33	29	33	33	158	31,6	95,76%
3.	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik.	30	33	33	33	33	162	32,4	98,18%
4.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	30	33	33	33	33	162	32,4	98,18%
	Jumlah Skor								
	Skor Maksimal			165					
	Presentase = $\frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$								

Lampiran VII

ANALISIS DESKRIFTIF

(Perhitungan Secara Manual)

Deskriptif Data *Pre Test* Kelas X² (Eksperimen)

No	Nilai (x ₁)	Frekuensi (<i>fx</i>)	<i>xifi</i>	(<i>xi</i>) ²	<i>fi(xi)</i> ²
1	45	5	225	2025	1015
2	50	7	350	2500	17500
3	55	9	495	3025	27225
4	60	4	240	3600	14400
5	70	1	70	4900	4900
Jumlah		26	1380	16050	65040

- Rata-rata ($\bar{X}$)

$$\bar{x} = \frac{\sum \pi i f i}{\sum f i}$$

$$\bar{x} = \frac{1380}{26} = 57.07$$

- Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i (X_i)^2 - (\sum_{i=1}^n X_i \cdot f_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{26(65040) - (1380)^2}{26(26-1)}$$

$$S^2 = \frac{1691040 - 1689660}{26(25)}$$

$$S^2 = \frac{1380}{650} = 2.1231$$

- **Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i (X_i)^2 - (\sum_{i=1}^n X_i \cdot f_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{2.1231} = 1.457$$

Deskriptif Data *Post Test* Kelas X² (Eksperimen)

No	Nilai (x ₁)	Frekuensi (<i>fx</i>)	<i>xifi</i>	(<i>xi</i>) ²	<i>fi(xi)</i> ²
1	70	2	140	4900	9800
2	75	3	225	5625	16875
3	80	7	560	6400	12800
4	82	1	82	6724	6724
5	85	2	170	7225	14450
6	87	1	87	7569	7569
7	88	2	176	7744	15488
8	90	5	450	8100	40500
9	95	3	285	9025	27075
Jumlah		26	2175	58812	151281

- Rata-rata ($\bar{X}$)

$$\bar{x} = \frac{\sum \pi i f i}{\sum f i}$$

$$\bar{x} = \frac{2175}{26} = 83.65$$

- Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i (X_i)^2 - (\sum_{i=1}^n X_i \cdot f_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{26(151281) - (2175)^2}{26(26-1)}$$

$$S^2 = \frac{3933306 - 3931131}{26(25)}$$

$$S^2 = \frac{2175}{650} = 3.346$$

- **Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i (X_i)^2 - (\sum_{i=1}^n X_i \cdot f_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{3.346} = 1.829$$

ANALISIS DESKRIFTIF

(Perhitungan Secara Manual)

Deskriptif Data *Pre Test* Kelas X² (Kontrol)

No	Nilai (x_i)	Frekuensi (f_x)	$x_i f_i$	$(x_i)^2$	$f_i(x_i)^2$
1	35	1	35	1225	1225
2	40	2	80	1600	3200
3	45	4	180	2025	8100
4	50	2	100	2500	5000
5	55	7	385	3025	21175
6	60	10	600	3600	36000
7	66	1	66	4356	4356
8	70	2	140	4900	9800
9	72	1	72	5184	5184
10	77	1	77	5929	5929
11	80	2	160	6400	12800
Jumlah		33	1895	40744	112769

- Rata-rata ($\bar{x}$)

$$x = \frac{\sum \pi i f i}{\sum f i}$$

$$= \frac{1895}{33} = 57.424$$

- **Variansi (S^2)**

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n (X_i)^2 - (\sum_{i=1}^n X_i \cdot f_i)^2}{n (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33 (112769) - (1895)^2}{33 (33-1)}$$

$$S^2 = \frac{110,874 - 108,979}{33 (32)}$$

$$S^2 = \frac{1895}{1056} = 1.794$$

- **Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n (X_i)^2 - (\sum_{i=1}^n X_i \cdot f_i)^2}{n (n-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{1.7945} = 1.339$$

Deskriptif Data *Post Test* Kelas X² (Kontrol)

No	Nilai (x_i)	Frekuensi (f_x)	$x_i f_i$	$(x_i)^2$	$f_i (x_i)^2$
1	55	1	55	3025	3025
2	59	1	59	3481	3481
3	60	2	120	3600	7200
4	65	6	390	4225	2550
5	66	1	66	4356	4356
6	67	2	134	4489	8978
7	66	1	66	4356	4356
8	68	2	136	4624	9248
9	69	1	69	4761	4761
10	70	6	420	4900	29400
11	71	1	71	5041	5041
12	72	4	288	5184	20736
13	75	2	150	5625	11250
14	76	1	76	5776	5776
15	80	3	340	6400	19200
Jumlah		33	2371	69843	1393358

- **Rata-rata ($\bar{x}$)**

$$\bar{x} = \frac{\sum \pi_i f_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2371}{33} = 71.85$$

- **Variansi (S^2)**

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n (X_i)^2 - (\sum_{i=1}^n X_i \cdot f_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33(1393358) - (2371)^2}{33(33-1)}$$

$$S^2 = \frac{45980814 - 45978443}{33(32)}$$

$$S^2 = \frac{2371}{1056} = 2.245$$

- **Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n (X_i)^2 - (\sum_{i=1}^n X_i \cdot f_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{2.245} = 1.498$$

Lampiran VIII

Skor Angket Minat Belajar Peserta Didik

Kelas XI IPA₁ (Eksperimen)

NO	Nama siswa	Skor	Skor maksimal	SMS
1	Andi Suciwati Putri	53	75	70,6
2	Ariska Ariani	58	75	77,3
3	Aulia Ramadhani	59	75	78,6
4	Cantika Harfiana	61	75	83,3
5	Dhedi Al Kauzar	61	75	83,3
6	Dimas Febrian	57	75	76
7	Fauziah Rifa'ah	61	75	83,3
8	Fidsa Sanugri	60	75	80
9	Fina Nurmalita	62	75	82,6
10	Handa Aidil	65	75	86,6
11	Irawati	60	75	80
12	Jannatul Ma'wa	59	75	78,6
13	Kamil Indra	63	75	84
14	Kukuh Banendro	62	75	82,6
15	Leli Wilidea	64	75	85,3
16	Muh Walfadli	61	75	81,3
17	Muh Zulkarnaen	67	75	89,3
18	Muh Dean Aji	64	75	85,3
19	Noviana Sari	64	75	85,3
20	Nurul Sari	63	75	84
21	Rehan Saputra	63	75	84
22	Sara Aswati	65	75	86,6
23	Sara Nisa	65	75	86,6
24	Sinar	65	75	86,6
25	Suci Wulan Ramdani	69	75	92
26	Syahrah Nasir	63	75	84
Jumlah		1614	1950	664
Rata-rata		67,25	75	25,53

Skor Angket Minat Belajar Peserta Didik

Kelas IPS₁ (Kontrol)

No	Nama	Skor	Skor Maksimal	SMS
1	Abdul Muin	53	75	70,6
2	Adrianzah	56	75	74,4
3	Asnita	45	75	60
4	Ayu Andira	59	75	78,6
5	Azzahra Afra Aldillah	47	75	62,6
6	Bagus Pribadi	54	75	72
7	Deni Asdar	63	75	84
8	Dini	56	75	74,6
9	Fikri	53	75	70,6
10	Hasrul	49	75	65,3
11	Linda	54	75	72
12	M. Reski Saputra	59	75	78,6
13	Muh As-Habul Kahfi	54	75	72
14	Muh Patri Dwi Jaya	40	75	53,3
15	Musriani Tikupasang	58	75	77,3
16	Noni	59	75	78,6
17	Nurmalia	59	75	78,6
18	Nur Saratinna	53	75	70,6
19	Nurul	51	75	68
20	Rabiatul Adwia	54	75	72
21	Rikka	55	75	73,3
22	Riswan	60	75	80
23	Safitri	63	75	84

24	Salmia	65	75	86,6
25	Salsabila Nur Hasana	59	75	78,6
26	Sandayani	54	75	72
27	Satar Anugrah	55	75	73,3
28	Sarfika	52	75	69,3
29	Sahrah S	45	75	60
30	Sri Rahayu	56	75	74,4
31	Sugiatmiko	55	75	73,3
32	Wahyu	50	75	66,6
33	Sahwa	55	75	73,3
	Jumlah	1800	2475	796
	Rata-rata	54,54	75	24,1

Lampiran IX

FORMAT VALIDASI PRE-TES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEGETAHUI

MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI POKOK BAHASAN PERKEMBANGAN

ISLAM PADA ABAD PERTENGAHAN

Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Advokasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Negeri 6 Palopo”. Penelitian menggunakan instrumen tes “*pre-tes* dan *post-test*” untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Penilaian digunakan dengan member tanda ceklis pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

“Tidak Baik” dengan skor 1

“Kurang Baik” dengan skor 2

“Sedang” dengan skor 3

“Baik” dengan skor 4

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dapat juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar pegamatan.

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

**FORMAT VALIDASI PRE-TES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEGETAHUI
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI POKOK BAHASAN PERKEMBANGAN
ISLAM PADA ABAD PERTENGAHAN**

Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Advokasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Negeri 6 Palopo”. Penelitian menggunakan instrumen tes “*pre-tes* dan *post-test*” untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Penilaian digunakan dengan member tanda ceklis pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

“Tidak Baik” dengan skor 1

“Kurang Baik” dengan skor 2

“Sedang” dengan skor 3

“Baik” dengan skor 4

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dapat juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar pegamatan.

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Lampiran X

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 6 Palopo
Kelas/ Semester : XI/Genap
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi Pokok : Perkembangan Islam Pada Abad Pertengahan
Alokasi Waktu : 3 X 45 menit (3 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Standar Kompetensi

- 18. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

- 18.1. Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan.
- 18.2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.

Indikator:

Mampu menjelaskan perkembangan Islam di Kerajaan Turki Usmani

Mampu menjelaskan perkembangan Islam di Kerajaan Mugal

Mampu menjelaskan perkembangan Islam di Kerajaan Safawi

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan perkembangan Islam di Kerajaan Turki Usmani
2. Menjelaskan perkembangan Islam di Kerajaan Mugal
3. Menjelaskan perkembangan Islam di Kerajaan Safawi

E. Materi Pembelajaran**1. Kerajaan Turki Usmani**

Pendiri kerajaan ini adalah bangsa Turki dari kabilah Oghuz yang mendiami daerah mongol dan utara negeri Cina. Dalam jangka waktu kira-kira tiga abad, mereka pindah ke Turkistan, kemudian Persia dan Iraq. Mereka masuk islam sekitar abad kesembilan atau sepuluh, ketika mereka menetap di Asia Tengah. Di tengah serangan-serangan mongol abad ke-13 M, mereka melarikan diri ke barat dan mencari tempat pengungsian di tengah-tengah saudara mereka, orang-orang Turki Seljuk, di dataran tinggi Asia Kecil. Di sana, di bawah pimpinan Erthrogul, mereka mengabdikan diri kepada Sultan Alaudin II, Sultan Seljuk yang kebetulan sedang berperang melawan Bizantium. Berkat bantuan mereka, Sultan Alauddin mendapat kemenangan. Atas jasa baik itu, Alauddin menghadiahkan sebidang tanah di Asia kecil yang berbatasan dengan Bizantium. Sejak itu mereka membina wilayah barunya dan memilih syukud sebagai ibu kota.

Erthrogul meninggal dunia tahun 1289 M. Kepemimpinannya dilanjutkan oleh putranya, usman. Putra Erthrogul inilah yang dianggap sebagai pendiri kerajaan Usmani. Usman memerintah antara tahun 1290 M dan 1326 M. Sebagai mana ayahnya, ia banyak berjasa kepada Sultan

Alauddin II dengan keberhasilannya menduduki benteng-benteng Bizantium yang berdekatan dengan kota Broessa. Pada tahun 1300 M, kemudian terpecah menjadi beberapa kerajaan kecil. Usman pun menyatakan kemerdekaannya dan berkuasa penuh atas daerah yang didudukinya. Sejak itulah, kerajaan usmani dinyatakan berdiri. Penguasa pertamanya adalah Usman yang sering disebut juga Usmani.

Secara garis besar masa kejayaan kerajaan Turki Utsmani terbagi dalam beberapa bidang, diantaranya adalah:

1. Bidang Militer
2. Bidang Pemerintahan
3. Bidang Budaya
4. Bidang Ilmu Pengetahuan
5. Bidang Agama

2. Kerajaan Mugal

Kerajaan mugal di india didirikan oleh Zahiruddin Babur (1482-1530 M) salah seorang cucu Timur Lenk. Pada masa pemerintahan akbar, kerajaan mugal mencapai keemasannya, akbar menerapkan politik sulakhul (toleransi universal), yaitu politik yang menekankan kesamaan derajat rakyat india.

✓ Masa Kemajuan Kerajaan Mughal

Dalam perkembangannya kerajaan Mughal mempunyai masa kejayaan, yang dimulai pada pemerintahan Akbar (1556-1606 M), dan tiga raja penggantinya, yaitu Jehangir (1605-1628 M), Syah Jehan (1628-1658 M), Aurangzeb (1658-1707 M). Setelah itu, kemajuan kerajaan Mughal tidak dapat dipertahankan oleh raja-raja berikutnya.

Kemajuan – kemajuan kerajaan Mughal dapat dilihat dari berbagai bidang antara lain :

a. Politik dan Pemerintahan

Akbar membentuk sistem pemerintahan militeristik. Dalam pemerintahan tersebut, pemerintahan daerah dipegang oleh seorang Sipah Salar (kepala

komandan). Sedang wilayah listrik dipercayakan kepada Faudjar (komandan). Jembatan-jembatan sipil juga diberi jenjang kepangkatan yang bercorak kemiliteran, pejabat-pejabat itu harus mengikuti latihan kemiliteran.

Akbar juga menerapkan politik Sulukhul (toleransi universal). Politik ini mengandung ajaran bahwa semua rakyat India sama kedudukannya. Mereka tidak dapat dibedakan menurut etnis dan agama. Politik ini dapat menciptakan kerukunan masyarakat India yang sangat beragam.

Untuk undang-undang kerajaan, Sultan Akbar membuat Din Ilahi yaitu suatu pandangan dan sikap keagamaan resmi kerajaan yaitu unsur-unsur agama Islam, Hindu, Persia Kristen dan sebagainya yang harus dianut oleh setiap orang.

Pada masa pemerintahan Aurangzeb telah terdapat jalinan kerjasama dengan negara-negara Islam diluar India. Sejumlah penguasa Islam telah mengirim duta atau perwakilan negara mereka ke Delhi, misalnya Syarif Makkah, raja-raja Persia, Balkh, Bukhara dan Kasgar; para gubernur Turki Basrah, Yaman dan Hadmarut, para pemimpin negeri Maghiribi dan Raja Arbesinia.

b. Bidang ekonomi dan perdagangan

Untuk mengelola ekonomi pertanian pemerintah juga mengatur tentang organisasi pertanian. Setiap perkampungan petani dikepalai oleh seorang pejabat lokal, yang dinamakan muqaddam, yang mana kedudukannya dapat diwariskan, dia mempunyai tanggung jawab menyetorkan penghasilan untuk menghindari tindak kejahatan. Kaum petani dilindungi hak kepemilikan tanah dan pewarisan, tetapi jika tidak loyal maka pejabat lokal berhak menyitanya.

c. Bidang Pendidikan dan Iptek

Dalam bidang pendidikan, Akbar membangun bangunan khusus untuk tempat pengajian ilmu, dia juga berusaha menarik simpati para ulama dengan menghibahkan sejumlah madrasah dan perpustakaan.

d. Bidang Seni dan Budaya

Seni Budaya dan arsitektur puncaknya terjadi pada masa sultan Syah Jahan yang ditandai dengan berbagai karya budaya fisik, seperti karya arsitektur monumental Taj Mahal, yang merupakan bangunan indah, yang dimaksudkan sebagai tanda cinta kasihnya kepada istri tercinta Mumtaz Mahal. Taj Mahal juga salah satu keajaiban dunia dan merupakan lambang peradaban dan kebudayaan Islam masa Lampau di India. Selain itu juga Shah Jahan telah membangun Masjid Mutiara, Masjid Jami' di Delhi, serta takhta Merak, yaitu singgasana yang dibuat dari emas, perak, intan, serta permata cemerlang.

Karya seni yang menonjol adalah karya sastra gubahan penyair istana, baik yang berbahasa Persia maupun India. Penyair India yang terkenal adalah Malik Muhammad Jayazi, seorang sastrawan sufi menghasilkan karya besar berjudul Padmavat, sebuah karya yang mengandung pesan kebajikan jiwa manusia. Pada masa Aurangzeb, muncul seorang sejarawan yang bernama Abu Fadl dengan karyanya bernama Akbar Nama dan Aini Akhbari, yang memaparkan sejarah kerajaan Mughal berdasarkan figure pemimpinnya.

Bersamaan dengan majunya bidang ekonomi, bidang seni dan budaya juga berkembang. Karya seni terbesar yang dicapai kerajaan mugal adalah karya-karya arsitektur yang indah dan mengagumkan

3. Kerajaan Safawi

Kerajaan Safawi didirikan oleh Syah Ismail Safawi pada tahun 907 H/1501 M di Tabriz. Kerajaan Safawi menjadikan Syiah sebagai mazhab resmi Negara dan menjadikan Persia sebagai pusat aliran ini. Sampai saat ini Persia atau Iran dikenal sebagai pusat aliran Syiah. kerajaan Safawi mencapai kejayaan pada masa pemerintahan Syah Ismail Safawi (1501-1524 M), Syah Tahmasp I (1524-1576 M), dan Syah Abbas I (1588-1629 M) pada tahun

1736 M, Nadir Syah berhasil mengalahkan kerajaan Safawi dan mengakhiri kekuasaannya.

Masa Kejayaan Kerajaan Safawi

Kondisi kerajaan Safawi yang memprihatinkan itu baru bisa diatasi setelah raja Safawi kelima, Abbas I naik tahta (1588-1628 M). Langkah-langkah yang ditempuh oleh Abbas I dalam rangka memulihkan kerajaan Safawi adalah:

1. Berusaha menghilangkan dominasi pasukan Qizilbash dengan cara membentuk pasukan baru yang berasal dari budak-budak dan tawanan perang bangsa Georgia, Armenia dan Sircassia.
2. Mengadakan perjanjian damai dengan Turki Usmani dengan jalan menyerahkan wilayah Azerbaijan, Georgia, dan disamping itu Abbas berjanji tidak akan menghina tiga Khalifah pertama dalam Islam (Abu Bakar, Umar dan Usman) dalam khutbahkhutbah Jum'at. Sebagai jaminan atas syarat itu, Abbas menyerahkan saudara sepupunya Haidar Mirza sebagai sandera di Istanbul (Borckelmann, 1974:503).

Masa kekuasaan Abbas I merupakan puncak kejayaan kerajaan Safawi. Ia berhasil mengatasi gejolak politik dalam negeri yang mengganggu stabilitas negara dan sekaligus berhasil merebut kembali beberapa wilayah kekuasaan yang pernah direbut oleh kerajaan lain seperti Tabriz, Sirwan dan sebagainya yang sebelumnya lepas direbut oleh kerajaan usmani.

Kemajuan yang di capai kerajaan Safawi tidak hanya terbatas di bidang politik, melainkan bidang lainnya juga mengalami kemajuan. Kemajuan-kemajaan itu antara lain :

1. Bidang Ekonomi

Kemajuan ekonomi pada masa itu bermula dengan penguasaan atas kepulauan Hurmuz dan pelabuhan Gumrun yang diubah menjadi Bandar Abbas. Dengan demikian Safawiyah menguasai jalur perdagangan antara Barat dan Timur. Di

samping sector perdagangan, Safawiyah juga mengalami kemajuan dalam bidang pertanian, terutama hasil pertanian dari daerah Bulan Sabit yang sangat subur(*FertileCrescent*).

2. Bidang Ilmu Pengatahuan

Sepanjang sejarah Islam Persia di kenal sebagai bangsa yang telah berperadaban tinggi dan berjasa mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sejumlah ilmuan yang selalu hadir di majlis istana yaitu Baha al-Dina al-Syaerazi, generalis ilmu pengetahuan, Sadar al-Din al-Syaerazi, filosof, dan Muhammad al-Baqir Ibn Muhammad Damad, filosof, ahli sejarah, teolog dan seorang yang pernah pernah mengadakan observasi tentang kehidupan lebah (Brockelmann, 1974:503-504).

3. Bidang Pembangunan Fisik dan Seni

Kemajuan bidang seni arsitektur ditandai dengan berdirinya sejumlah bangunan megah yang memperindah Isfahan sebagai ibu kota kerajaan ini. Sejumlah masjid, sekolah, rumah sakit, jembatan yang memanjang diatas Zende Rud dan Istana Chihil Sutun. Kota Isfahan juga diperindah dengan kebun wisata yang tertata apik. Ketika Abbas I wafat, di Isfahan terdapat sejumlah 162 masjid, 48 akademi, 1802 penginapan dan 273 pemandian umum. Unsur lainnya terlihat dalam bentuk kerajinan tangan, keramik, permadani dan benda seni lainnya.

Kemunduran dan Kehancuran Kerajaan Safawi

Sepeninggal Abbas I, Kerajaan Safawi berturut-turut diperintah oleh enam raja, yaitu Safi Mirza (1628-1642 M), Abbas II (1642-1667 M), Sulaiman (1667-1694 M), Husein (1694- 1722 M), Tahmasp II (1722-1732 M) dan Abbas III (1733-1736 M). Pada masa raja-raja tersebut kondisi kerajaan Safawi tidak menunjukkan grafik naik dan berkembang, tetapi justru memperlihatkan kemunduran yang akhirnya membawa kepada kehancuran. Raja Safi Mirza (cucu Abbas I) juga menjadi penyebab kemunduran Safawi

karena dia seorang raja yang lemah dan sangat kejam terhadap pembesar-pembesar kerajaan. Di lain sisi dia juga seorang pencemburu yang akhirnya mengakibatkan mundurnya kemajuankemajuan yang telah diperoleh dalam pemerintahan sebelumnya (Abbas I).

Kota Qandahar lepas dari kekuasaan kerajaan Safawi, diduduki oleh kerajaan Mughal yang ketika itu diperintah oleh Sultan Syah Jehan, sementara Baghdad direbut oleh kerajaan Usmani. Abbas II adalah raja yang suka minum-minuman keras sehingga ia jatuh sakit dan meninggal. Sebagaimana Abbas II, Sulaiman juga seorang pemabuk. Ia bertindak kejam terhadap para pembesar yang dicurigainya. Akibatnya rakyat bersikap masa bodoh terhadap pemerintah. Ia diganti oleh Shah Husein yang alim. Ia memberi kekuasaan yang besar kepada para ulama Syi'ah yang sering memaksakan pendapatnya terhadap penganut aliran Sunni. Sikap ini membangkitkan kemarahan golongan Sunni Afghanistan, sehingga mereka berontak dan berhasil mengakhiri kekuasaan Dinasti Safawi (Hamka, 1981:71). Pemberontakan bangsa Afghan tersebut terjadi pertama kali tahun 1709 M di bawah pimpinan Mir Vays yang berhasil merebut wilayah Qandahar. Pemberontakan lainnya terjadi di Heart, suku Ardabil Afghanistan berhasil menduduki Mashad. Mir Vays diganti oleh Mir Mahmud dan ia dapat mempersatukan pasukannya dengan pasukan Ardabil, sehingga ia mampu merebut negeri-negeri Afghan dari kekuasaan Safawi. Karena desakan dan ancaman Mir Mahmud, Shah Husein akhirnya mengakui kekuasaan Mir Mahmud dan mengangkatnya menjadi gubernur di Qandahar dengan gelar Husei Quli Khan (budak Husein). Dengan pengakuai ini, Mir Mahmud makin leluasa bergerak sehingga tahun 1721 M, ia merebut Kirman dan tak lama kemudian ia menyerang Isfahan dan memaksa Shah Husein menyerah tanpa syarat. Pada tanggal 12 Oktober 1722 M Shah Husein menyerah dan 25 Oktober Mir Mahmud memasuki kota Isfahan dengan penuh kemenangan (Holt, 1970:426). Salah seorang putera Husein, bernama Tahmasp II, mendapat dukungan penuh

dari suku Qazar dari Rusia, memproklamasikan dirinya sebagai raja yang sah dan berkuasa atas Persia dengan pusat kekuasaannya di kota Astarabad. Tahun 1726 M, Tahmasp II bekerjasama dengan Nadir Khan dari suku Afshar untuk memerangi dan mengusir bangsa Afghan yang menduduki Isfahan. Asyraf, pengganti Mir Mahmud, yang berkuasa di Isfahan digempur dan dikalahkan oleh pasukan Nadir Khan tahun 1729 M. Asyraf sendiri terbunuh dalam peperangan itu. Dengan demikian Dinasti Safawi kembali berkuasa. Namun, pada bulan Agustus 1732 M, Tahmasp II di pecat oleh Nadir Khan dan digantikan oleh Abbas III (anak Tahmasp II) yang ketika itu masih sangat kecil. Empat tahun setelah itu, tepatnya tanggal 8 Maret 1736, Nadir Khan mengangkat dirinya sebagai raja menggantikan Abbas III. Dengan demikian berakhirlah kekuasaan Dinasti Safawi di Persia (Holt, 1970:428-429).

Adapun sebab-sebab kemunduran dan kehancuran kerajaan Safawi adalah:

1. Adanya konflik yang berkepanjangan dengan kerajaan Usmani. Berdirinya kerajaan Safawi yang bermadzhab Syi'ah merupakan ancaman bagi kerajaan Usmani, sehingga tidak pernah ada perdamaian antara dua kerajaan besar ini.
2. Terjadinya dekadensi moral yang melanda sebagian pemimpin kerajaan Safawi, yang juga ikut mempercepat proses kehancuran kerajaan ini. Raja Sulaiman yang pecandu narkotik dan menyenangi kehidupan malam selama tujuh tahun tidak pernah sekalipun menyempatkan diri menangani pemerintahan, begitu pula dengan sultan Husein.
3. Pasukan *ghulam* (budak-budak) yang dibentuk Abbas I ternyata tidak memiliki semangat perjuangan yang tinggi seperti semangat *Qizilbash*. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki ketahanan mental karena tidak dipersiapkan secara terlatih dan tidak memiliki bekal rohani. Kemerosotan aspek kemiliteran

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Advokasi
3. Demonstrasi
4. Tanya Jawab

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media	Alat	Sumber Belajar
Power Point	✓ Laptop ✓ LCD	✓ Al-Qur'an Terjemahan/Tafsir ✓ Buku Mapel SKI Kelas XI SMA ✓ Buku yang relevan • Internet

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pertemuan Pertama	1. Pendahuluan a. Persiapan (memberi salam, mengabsen, merapikan kelas, dan lain-lain) b. Apersepsi c. Menyampaikan skenario pembelajaran (pembagian kelompok)	15 menit
	2. Kegiatan Inti • Guru memberikan pre-tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. • Guru menjelaskan tentang aktivitas belajar yang akan dilakukan. • Guru memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa.	60 menit
	3. Penutup • Guru menyampaikan kepada peserta didik diminta mempelajari materi tentang perkembangan Islam pada abad pertengahan dengan medel pembelajaran Advokasi.	15 menit

	Guru menutup pelajaran dengan membaca doa sesudah belajar dan mengucapkan salam	
Pertemuan Kedua	1. Pendahuluan a. Persiapan (memberi salam, mengabsen, merapikan kelas, dan lain-lain) b. Apersepsi	15 menit
	2. Kegiatan Inti - Siswa mengamati perkembangan Islam di Kerajaan Turki Usmani, Kerajaan Mugal dan Kerajaan Safawi. - Siswa dikondisikan dalam beberapa kelompok diskusi 3 dengan menggunakan model pembelajaran advokasi. - Guru membagikan tugas kelompok kepada setiap kelompok diskusi debat. - Guru memantau jalannya diskusi debat dengan mendatangi semua kelompok secara bergiliran agar mengetahui partisipasi masing-masing siswa didalam kelompoknya dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. - Guru memberikan penguatan kepada kelompok terbaik, misalnya dengan member pujian. - Guru berperan untuk meluruskan dan memperbaiki kesalahan yang dialami peserta didik. - Guru memberika kesempatan kepada peserta didik yang merasa kurang jelas atau kurang mengerti dalam diskusi debat tersebut.	60 menit
	3. Penutup - Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan. - Guru menyampaikan pokok materi selanjutnya - Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar dan mengucapkan salam penutup.	15 menit
Pertemuan Ketiga	1. Pendahuluan a. Persiapan (memberi salam, mengabsen, merapikan kelas, dan lain-lain) b. Apersepsi	15 Menit
	Kegiatan Inti	60 Menit

	• Guru meningkatkan kembali materi perkembangan Islam pada abad pertengahan dari awal dan akhir. • Guru mengecek kembali pemahaman peserta didik • Guru memberikan soal Post-tes kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik.	
	Penutup • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. • Guru menanyakan kesulitan peserta didik selama proses diskusi debat. • Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar dan mengucapkan salam penutup.	15 Menit

I. Penilaian

1. Penilaian aktivitas siswa

Dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yaitu dengan daftar cek (checklist).

No	Komponen yang diamati	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	Ket
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.						
2	Siswa yang aktif mengemukakan pendapat, kontar dan mengajukan pertanyaan.						
3	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik.						
4	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran						

Skala penilaian yang digunakan sebagai berikut:

1 (satu) : Sangat Kurang (SK)

2 (Dua) : Kurang (K)

3 (Tiga) : Baik (B)

4 (Empat) : Sangat Baik (SB)

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$





RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap: Rika Rahim. Biasa di panggil dengan sebutan nama **Rika** dikalangan teman-teman. ***Pada tahun 1996 pada tanggal 21 April pertama kali melihat dunia pada subuh senin yang bertempat tinggal di Desa Lapibi, Kecamatan pakue tengah, Kabupaten Kolaka utara, Sulawesi Tenggara.*** Anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan **Mas'ani dan Musdar.** Adapun pendidikan yang di tempuh: Pertama kali menimbah ilmu pendidikan di SDN 1 LABIPI pada tahun 2002 dan selesai di tahun 2007 kemudian melanjutkan pendidikan di MTS AL-MUSTHAWA LABIPI pada tahun 2007 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan menengah pada tahun 2010 di SMAN BATU PUTIH dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013. Setelah itu kemudian melanjutkan perguruan tinggi pada tahun 2013 yang di kenal Kampus Hijau yang duluhnya bernama kampus **SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**, tapi sekarang beralih menjadi **INSTITUT AGAMA ISLAM NERERI (IAIN) PALOPO**, dan memilih Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Menyelesaikan pendidikan S1 selama 3 tahun 10 bulan, pada hari/tanggal Senin 10 Juli 2017 dengan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Adapun organisasi yang ditempuh selama kuliah, Yaitu **Pergarakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)** pada tahun 2013.